

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Maliatus Sa'adah  
NIM. 04110046**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG 1**

**Oktober, 2008**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

**Oleh:**

**Maliatus Sa'adah**  
**NIM. 04110046**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG 1**

**Oktober, 2008**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Maliatus Sa'adah**  
**NIM. 04110046**

Telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing

**Drs. A. Zuhd**  
**NIP. 150 275 611**

Tanggal, 21 Oktober 2008

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 150 267 235**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA**  
**DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1**

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh:**

**Maliatus Sa'adah**  
**NIM. 04110046**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Dan dinyatakan diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Tanggal 21 Oktober 2008

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

**1. Ketua Ujian**

**Drs. Bashori**  
**NIP. 150 209 994**

( )

**2. Penguji Utama**

**Dra. Hj. Sulalah**  
**NIP. 150 207 279**

( )

**3. Sekretaris**

**Drs. A. Zuhdi**  
**NIP. 150 275 611**

( )

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony**  
**NIP. 150 042 031**

## PERSEMBAHAN

*Teriring doa dan dzikir penuh harap kepada-Mu Ya Rabbi,  
sebagai ibadahku di dalam menuntut ilmu  
atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu  
yang selalu mengiringi dalam setiap langkahku  
atas nama cinta yang tulus ku persembahkan karya ilmiah ini teruntuk:*



*Ayahanda (H. Sholehuddin) dan Ibunda (Hj. Hamidah) tercinta*

*Kanda Nur Huda*

*Adinda Nailus Silvia dan Abd. Hamid tersayang*

*Serta keluarga besarku*

*Segenap Masyayikh yang telah memberi warna dan arti dalam hidup ini*

*Semoga Allah SWT memberi balasan yang lebih mulia.*

*Sahabat-sahabatku di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang*

*Khususnya mbak-mbak hufadz*

*Dan seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2004/2005*

*Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.*

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari rahim ibumu  
dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun,  
dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati,  
agar kamu bersyukur.*

*(An-Nahl: 78)*



Drs. A. Zuhdi  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Maliatus Sa'adah  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 21 Oktober 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maliatus Sa'adah

NIM : 04110046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk  
Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri  
(MTsN) Malang 1

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi  
NIP. 150 275 611

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 21 Oktober 2008

Maliatus Sa'adah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud hanyalah milik Sang Khaliq, Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan di antara doa-doa para hamba-Nya, semoga Allah melimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai *Rahmatan lil 'alamin*. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indah rengkuh Ad-Din Al-Islam.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tercinta sebagai tempat yang menempa penulis dalam mewarnai pemikiran, pendidikan dan tempat penulis merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang,

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang beserta semua civitas akademika Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam (UIN) Negeri.
3. Bapak Drs. Moh. Padil. M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, semoga teralir pahala kemuliaan dan balasan kebaikan dari Allah SWT. atas mereka semua. Amin.
6. Ayahanda dan Ibunda, serta seluruh keluarga tercinta
7. Abah KH. Masduqi Mahfud dan Umi yang selama ini memberikan do'a, wejangan-wejangan makna kehidupan, mutiara yang selalu menyejukkan jika dipandang dan untaian nasehat berarti selama penulis tinggal di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang.
8. Asatidz/Asatidzah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang
9. Teman-temanku semua seiman dan seperjuangan. Semoga Allah menjadikan kita penerus Islam yang mampu "*balance*" dalam meraih kesuksesan dunia dan keselamatan di akhirat kelak.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima oleh Allah SWT.

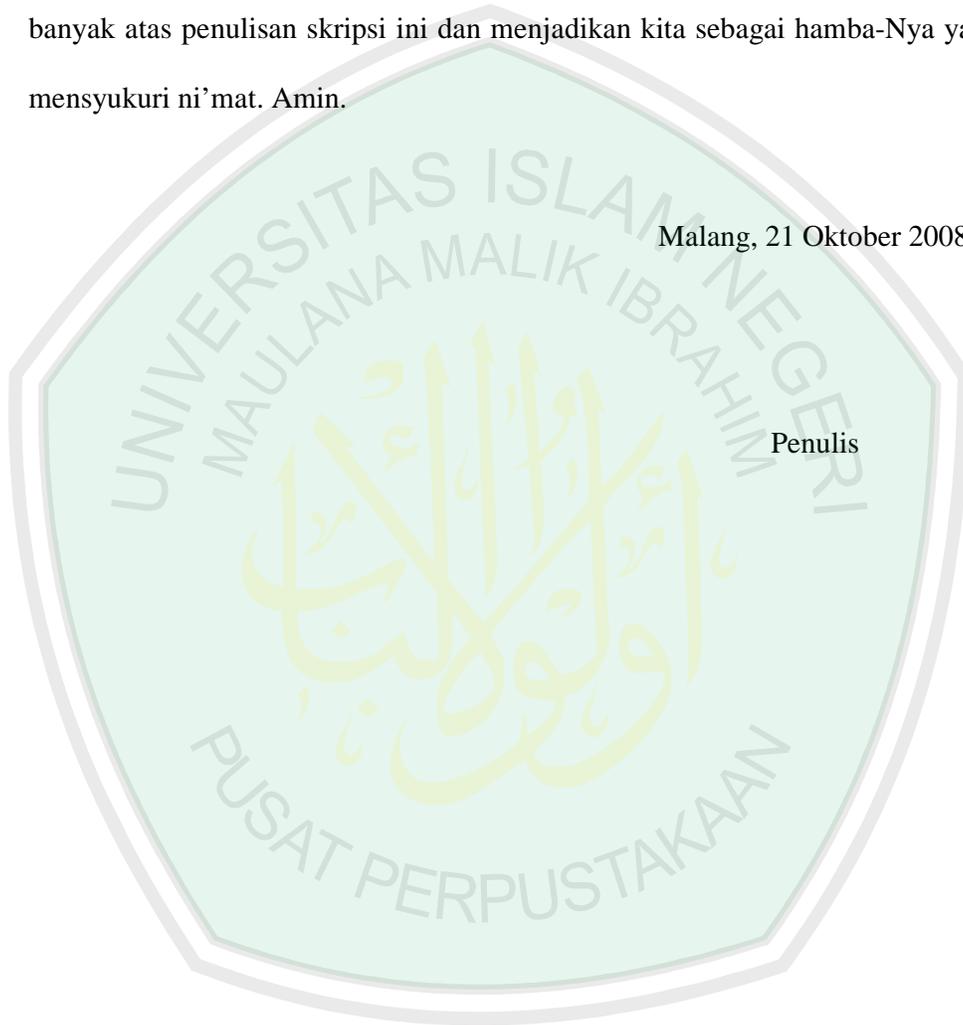
Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh

karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan skripsi ini dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang pandai mensyukuri ni'mat. Amin.

Malang, 21 Oktober 2008

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DARTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>HALAMAN LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Definitif....	14
2. Kedudukan Guru dalam Pendidikan Agama Islam.....	17
3. Tugas Guru dalam Pendidikan Agama Islam.....	20
4. Syarat Guru dalam Pendidikan Agama Islam.....	23
5. Sifat Guru dalam Pandangan Pendidikan Islam.....	26
6. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa.....	29
a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah.....	31
b. Pemenuhan Sarana dan Fasilitas Pendidikan.....	35
c. Keteladanan Sikap dan Kepribadian Guru.....	37
d. Penerapan Pendidikan Kebiasaan.....	38
e. Upaya peningkatan pendidikan agama melalui Penciptaan suasana keagamaan yang kondusif.....	40
f. Pelatihan Kedisiplinan.....	41
B. Konsep Kepribadian Muslim.....	42
1. Pengertian Kepribadian Muslim.....	42
2. Aspek-aspek Kepribadian Muslim.....	47
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Siswa.....	50

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Penelitian.....	60
C. Lokasi Penelitian.....	61
D. Sumber Data.....	62
E. Metode Pengumpulan Data.....	64
F. Metode Analisis Data.....	67
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	70
H. Tahap-tahap Penelitian.....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>75</b>
<b>A. Gambaran Obyek Penelitian.....</b>	<b>75</b>
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.....	75
2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.....	78
3. Visi, Misi, Tujuan dan Filosofi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.....	78
4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.....	81
5. Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.....	83
6. Data Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.....	85

7. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri(MTsN) Malang 1...	86
8. Deskripsi Program Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.....	87
9. Prestasi-prestasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.....	88
<b>B. Paparan Data.....</b>	<b>89</b>
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTsN Malang 1.....	90
2. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTsN Malang 1.....	111
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>113</b>
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTsN Malang 1.....	113
B. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTsN Malang 1.....	129
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>133</b>
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran-saran.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	FUNGSI GURU/PENDIDIK SERTA KARAKTERISTIK DAN TUGASNYA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	HAL. 22
TABEL 2.2	PERBEDAAN SUBSTANSI RUH, JASAD DAN NAFS	HAL. 36
TABEL 4.3	DATA KEADAAN SARANA PRASARANA MTsN MALANG 1 TAHUN 2008-2009	HAL. 84
TABEL 4.4	KEADAAN GURU, PEGAWAI DAN KARYAWAN (MTsN) MALANG 1 TAHUN AJARAN 2008-2009	HAL. 86
TABEL 4.5	JUMLAH SISWA MTsN MALANG 1 TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009	HAL. 86
TABEL 4.6.	JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1	HAL. 88
TABLE 4.7	NAMA-NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1 BERDASARKAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	HAL. 96
TABLE 4.8	PEMANTAUAN IBADAH SHOLAT BULAN SEPTEMBER MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1	HAL. 99
TABLE 4.9	KEGIATAN KULTUM DHUHUR / ASHAR BULAN SEPTEMBER MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1	HAL. 99
TABLE 4.10	KEGIATAN SHALAT JUM' AT BULAN SEPTEMBER MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1	HAL. 100
TABLE 4.11	PEMANTAUAN SISWA/ SISWI BERHALANGAN/ UDZUR SHALAT BULAN SEPTEMBER MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1	HAL. 100

TABLE 4.12	PEMANTAUAN MEMBACA AL-QUR'AN BULAN SEPTEMBER MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1	HAL. 101
TABLE 4.13	PEMANTAUAN HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 'AMMA BULAN SEPTEMBER MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1	HAL. 101
TABLE 4.14	TATA TERTIB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1	HAL. 104
TABLE 4.15	CATATAN PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1	HAL. 109
TABLE 4.16	REKAMAN JUMLAH PELAJARAN YANG DITINGGALKAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1	HAL. 110
TABLE 4.17	DATA PRESTASI AKADEMIS DAN NON AKADEMIS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1 TAHUN AJARAN 2008 / 2009	HAL. 110

## HALAMAN LAMPIRAN

1. LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN
2. LAMPIRAN II STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1
3. LAMPIRAN III KELENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2007/2008 KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KOTA MALANG
4. LAMPIRAN IV JADWAL PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2008/2009
5. LAMPIRAN V KODE GURU MTSN MALANG 1 TAHUN PELAJARAN 2008/2009
6. LAMPIRAN VI PROGRAM BIDANG KESISWAAN SUB BIDANG KEAGAMAAN, TATA TERTIB, DAN ETIKA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MALANG 1
7. LAMPIRAN VII JADWAL PETUGAS SHALAT JUMAT DI MASJID AL-FAJR MADRASAH TERPADU MTsN MALANG 1 TAHUN PELAJARAN 2008/2009 SEMESTER 1
8. LAMPIRAN VIII JADWAL PETUGAS SHALAT DHUHUR/JUM'AT MASJID AL-FAJR MADRASAH TERPADU MTsN MALANG 1 TAHUN PELAJARAN 2008/2009 SEMESTER 1
9. LAMPIRAN IX JADWAL KEGIATAN PONDOK RAMADHAN MTsN MALANG 1, TGL 12-14 DAN 19-21 SEPTEMBER 2008
10. LAMPIRAN X SYAHADAH MEMBACA AL-QUR'AN, SHALAT DAN CARANYA, SERTA MENGHAFAL JUZ 'AMMA
11. LAMPIRAN XI SAMPEL SILABUS
12. LAMPIRAN XII DATA GURU DAN PEGAWAI
13. LAMPIRAN XIII DOKUMENTASI GAMBAR PENELITIAN
14. LAMPIRAN XIV SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS
15. LAMPIRAN XV SURAT IZIN PENELITIAN KANDEPAG
16. LAMPIRAN XVI BUKTI KONSULTASI

## ABSTRAK

Sa'adah, Maliatus, 2008, (*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1*). Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN). Dosen Pembimbing: Drs. A.Zuhdi

---

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kepribadian Muslim.

Dalam era globalisasi saat ini, kemajuan IPTEK dan masuknya budaya-budaya asing telah mempengaruhi bangunan dan kebudayaan serta gaya hidup manusia. Kenyataan semacam itu, akan mempengaruhi nilai, moral, sikap, atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakatnya. Karena itu Pendidikan semakin dibutuhkan oleh manusia, karena Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penuh dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik dan utama. Maksudnya, kepribadian yang memiliki sopan santun, prilaku atau akhlak dan moral yang baik. Guru atau pendidik adalah salah satu faktor pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena ia bertanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan tersebut. Pendidik sangat bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Guru tidak hanya mengajar atau menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak sehingga sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian di MTsN Malang 1 dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1? (2) Apa saja faktor yang menunjang dan menghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan. Jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti bertindak sebagai observer. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Dalam proses mengumpulkan dan memperoleh data secara akurat penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi dan interview kemudian data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi. Adapun adapun tahap-tahap penelitiannya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Wakil kepala bidang kesiswaan, Koordinator bidang keagamaan, Koordinator bidang bimbingan dan konseling.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

malang 1 Guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan beberapa hal, di antaranya yaitu melalui: 1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan 3) Sikap dan Kepribadian Guru yang menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama, 4) Pendidikan Kebiasaan melakukan ibadah yaumiyah 6) Pelatihan Kedisiplinan

Faktor-faktor Yang Mendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTsN Malang 1 adalah: 1) Adanya kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dengan seluruh civitas akademika MTsN Malang 1, 2) Adanya kerjasama guru pendidikan Agama Islam dengan orang tua/ wali murid, 3) Adanya tata tertib siswa (TATIBSI) yang sudah mapan, 4) Adanya lingkungan keagamaan yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah, 5) Adanya kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Faktor-faktor yang menghambat adalah 1) Kurangnya perhatian serta motivasi dari orang tua, 2) Kurangnya suri tauladan dari guru-guru, 3) Adanya unsur keterpaksaan dari diri siswa-siswi, 4) Adanya pengaruh media masa yang berdampak negatif bagi perkembangan kepribadian siswa, 5) pengaruh lingkungan yang negatif, 6) kurangnya kerjasama dengan pihak kantin

Sebagai kelanjutan penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada madrasah agar tetap mempertahankan citra baik madrasah dan mempertahankan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh madrasah, Peningkatan seluruh guru dan karyawan terutama Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan suritauladan yang baik bagi siswa-siswi MTsN Malang 1 dalam tingkah laku sehari-hari di lingkungan madrasah, Bagi seluruh guru terutama guru yang mengajar mata pelajaran umum diharapkan dapat mengintegrasikan materi pembelajaran dengan ajaran agama Islam (dalil Al-Qur'an dan Al-Hadits) sebagai salah satu upaya dalam pembentukan kepribadian Muslim siswa untuk memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap agamanya, Seyogyanya guru pendidikan agama Islam (GPAI) memperbanyak wawasan dengan membaca buku-buku agama dan umum serta berusaha mengikuti informasi-informasi yang sedang terjadi saat ini dalam upaya pengembangan pendidikan. Serta harus menyadari perkembangan masyarakat yang sudah sangat kompleks. Guru agama harus berlaku sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, karena guru agama secara langsung maupun tidak langsung membawa misi Islam dan menjadi panutan bagi peserta didik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era kemajuan IPTEK ini, kehidupan bangsa Indonesia tengah dilanda krisis dalam berbagai aspek kehidupan. seperti ekonomi, politik, sosial, hukum, kebudayaan, pertahanan keamanan, ilmu pengetahuan, keagamaan dan lain sebagainya. Salah satu yang tampak jelas dalam dunia modern yang telah maju ini, ialah adanya kontradiksi-kontradiksi yang mengganggu kebahagiaan dalam kehidupan.<sup>60</sup>

Perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Temuan IPTEK telah menyebarkan hasil yang membawa kemajuan, dan dampaknya terasa bagi kehidupan seluruh umat manusia. Semua hasil temuan IPTEK di satu sisi harus diakui telah secara nyata mempengaruhi bahkan memperbaiki taraf dan mutu hidup manusia. Di sisi lain, produk temuan dan kemajuan IPTEK itu telah mempengaruhi bangunan dan kebudayaan dan gaya hidup manusia. Kenyataan semacam itu, akan mempengaruhi nilai, moral, sikap, atau tingkah laku kehidupan individu dan masyarakatnya.<sup>61</sup>

Masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, namun pada sisi lain tidak mampu menumbuhkan moralitas atau akhlak yang mulia. Dunia modern saat ini, termasuk di Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar telah berada dalam taraf yang mengawatirkan. Masalah moralitas di kalangan muda-

---

<sup>60</sup> H. Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA, 2007) hlm. 123

<sup>61</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 85

mudi khususnya pelajar sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada penyelesaiannya secara tuntas.

Problem yang dihadapi masyarakat tersebut menghendaki visi dan orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan moral dan akhlak, menumbuh kembangkannya menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani, sadar dan bertanggung-jawab akan keberadaan dirinya baik sebagai pribadi, sebagai makhluk Tuhan YME, maupun sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungannya.

Sejalan dengan permasalahan di atas, dalam era perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, pendidikan semakin dibutuhkan oleh manusia, karena dunia pendidikan di Indonesia saat ini tengah menghadapi problema yang cukup berat dan kompleks. Keadaan Indonesia saat ini tak ubahnya seperti keadaan masyarakat Arab pada awal masa kedatangan Islam. Untuk itu perlu dicarikan solusi yang tepat dalam mengatasi tragedi masyarakat modern melalui pendidikan agama Islam.

Dalam situasi pendidikan yang demikian itu, pendidikan Islam harus dapat memainkan peran dan *fungsi kultural*, yaitu suatu upaya melestarikan, mengembangkan dan mewariskan cita-cita masyarakat yang didukungnya. Dalam fungsi ideal ini pula, sebuah lembaga pendidikan Islam juga betugas untuk mengontrol dan mengarahkan perkembangan masyarakat.

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, idealnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam seharusnya juga mendapat waktu yang

proporsional, tidak saja di madrasah atau sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi juga di sekolah-sekolah umum. Demikian halnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolok ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).<sup>62</sup>

Hal ini berdasarkan tujuan pendidikan Agama Islam secara umum oleh Prof. Muhammad Al-Abrasyi yang di uraikan dalam “*At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falsafatuha*”, yaitu:

1. Membantu membentuk akhlak yang mulia, Islam menetapkan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam; dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, pendidikan Islam tidak hanya menaruh perhatian pada segi keagamaan saja dan tidak hanya segi keduniaan saja, tetapi ia menaruh pada kedua-duanya sekaligus dan ia memandang persiapan untuk keduanya itu sebagai tujuan tertinggi dan terakhir bagi pendidikan. Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW.

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا  
( البخاري )

---

<sup>62</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 8

*Artinya :*

*”bekerjalah unntuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok”*<sup>63</sup>

3. Persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, pendidikan Islam tidaklah semuanya bersifat agama atau akhlak, atau spiritual semata-mata, tetapi menaruh perhatian pada segi kemanfaatan pada tujuan-tujuan, kurikulum dan aktifitasnya.
4. Menumbuhkan semangat \ ruh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati dalam arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu. Maksudnya adalah disamping pendidik Muslim menaruh perhatian kepada pendidikan agama dan mempersiapkan diri untuk kehidupan dunia dan akhirat dan mempersiapkan untuk mencari rezeki, mereka juga meumbuhkan perhatian pada sains, sastra, kesenian dalam berbagai jenisnya, sekedar sebagai sains, sastra dan seni.
5. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, supaya dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu, agar ia dapat mencapai rezeki di samping memelihara rohani dan keagamaan.<sup>64</sup>

Adapun tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam undang-undang

SISDIKNAS (Rancangan Undang Undang RI No: 20 Th. 2003) mengatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang

---

<sup>63</sup> Abdullah Ba'alawi al-Haddad, Nashaihu al-Diniyah Wa al-Washoya al-Iman (Surabaya: Maktabah al-Hidayah,) hal: 12

<sup>64</sup> Zuhairini, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2004), hlm 164-166

demokratis serta bertanggung jawab.<sup>65</sup>

Jadi, pendidikan berupaya membentuk manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, berakhlak mulia dan juga disertai iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga ia akan dapat memanfaatkannya untuk hidup dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya, dalam membimbing, melatih, mengajar dan mengajarkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia. Sesuai dengan sifat hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Karena itu, Kualitas pendidikan diharapkan relevan dengan tuntunan global nasional dan kebutuhan lokal, UNESCO mengemukakan dua prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan pancasila yang *pertama*, pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu: belajar mengetahui (*Learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), Belajar menjadikan (*learning to be*), belajar kebersamaan (*learning together*), belajar hidup (*learning to live*). *Ke-dua* belajar seumur hidup (*life long learning*). *Kultur* yang demikian harus dikembangkan dalam pembangunan manusia, karena pada akhirnya aspek kultural dalam kehidupan manusia lebih penting dari pada pertumbuhan ekonomi.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2006) Hlm. 119

<sup>66</sup> Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (konsep, karakteristik dan implementasi)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004 ), hlm. 5

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penuh dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik dan utama. Maksudnya, kepribadian yang memiliki sopan santun, prilaku atau akhlak dan moral yang baik. Sedangkan Islam merupakan syari'at Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Peranan keyakinan kepada Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan.

Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dan syari'at Islam tercapai yaitu membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian yang baik dan utama serta taat beribadah kepada Allah SWT, maka harus ada pendidikan Islam. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Zuhairini dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam bahwa :

“Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau sesuatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”.<sup>67</sup>

Guru atau pendidik adalah salah satu faktor pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena ia bertanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan tersebut. Pendidik sangat bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Guru tidak hanya mengajar atau menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak sehingga sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>67</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm152

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut terhadap tema tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **”UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menformulasikan rumusan-rumusan masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bagi :

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, memberikan kontribusi pemikiran bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Muslim siswa sebagai wahana pencapaian tujuan pendidikan kearah yang lebih baik serta dijadikan masukan kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.
2. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka pengembangan madrasah ke depan sehingga bisa mengantarkan peserta didik pada tujuan pendidikan.
3. Masyarakat, sebagai bahan masukan dalam mengambil inisiatif kebijaksanaan yang tepat dalam memberikan kontribusi berupa saran dan informasi-informasi dalam rangka pembangunan madrasah ke depan ke arah yang lebih baik dalam pembentukan kepribadian Muslim siswa.
4. Fakultas Tarbiyah (UIN) Malang, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep pembentukan kepribadian Muslim siswa.
5. Penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk kepribadian Muslim siswa

## **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Kajian ini terdiri atas dua ruang lingkup antara lain:

### **1. Kajian Teoritis**

Kajian teoritis meliputi studi teori dan kepustakaan yang menyangkut teori keilmuan mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1. Dalam kajian ini pula banyak literatur yang dipakai penulis sebagai acuan penelitian.

### **2. Penelitian Empiris**

Penelitian empiris berangkat dari kajian data dan objek penelitian di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian langsung dengan objek sasaran. Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini jelas dan terarah maka penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti yang meliputi:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

Adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya dan mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan kholifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.

### 2. Kepribadian Muslim

Adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai Muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti; cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, tamu, orang tua, guru, famili dan lain-lainnya. sedangkan sikap batin seperti; penyabar, ikhlash, tidak dengki, dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.<sup>68</sup>

### 3. Siswa

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>69</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini terdiri dari:

---

<sup>68</sup> Jalaluddin dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan perkembangan pemikirannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004 ) hal: 92

<sup>69</sup> PERATURAN PEMERINTAH No.19 Th 2005 tentang : *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* (Bandung: Citra Umbara, 2006) hlm.168

## **Bab Pertama : Pendahuluan**

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Penegasan Judul dan Sistematika Pembahasan.

## **Bab Kedua : Kajian Pustaka**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang 1) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa yang meliputi: Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam yang berupa, Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Definitif, Kedudukan Guru dalam Pendidikan Agama Islam, Tugas Guru dalam Pendidikan Agama Islam, Syarat Guru dalam Pendidikan Agama Islam, Sifat Guru Dalam Pandangan Pendidikan Islam, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa. 2) Kepribadian Muslim, Pengertian Kepribadian Muslim, Aspek-aspek Kepribadian, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim Siswa.

## **Bab Ketiga : Metode Penelitian**

Pada bab ini penulis memaparkan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data

## **Bab Keempat : Hasil Penelitian**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang a) Gambaran Objek Penelitian yang meliputi: Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, Visi, Misi, Tujuan dan Filosofi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, Struktur Organisasi Madrasah

Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, Data Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, Data siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1. b) Paparan Data tentang: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.

#### **Bab Kelima : Penyajian Dan Analisis Data**

Pada bab ini penulis mendeskripsikan tentang; a) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, b) Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.

#### **Bab Keenam : Penutup**

Pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan akhir dari analisis pembahasan penelitian yang disampaikan sebagai jawaban dari rumusan permasalahan penulis serta dilengkapi saran-saran yang bersifat konstruktif bagi lembaga dan pembaca tentang “upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1”.

#### **Daftar Pustaka**

#### **Lampiran-lampiran**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### C. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Definitif

Istilah guru ditinjau dari segi *etimologi* adalah orang yang mendidik. Istilah tersebut memberi pengertian bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan pendidik. Kata tersebut seperti *teacher* yang diartikan guru atau pengajar dan *tutor* yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah. Selanjutnya dalam bahas Arab dijumpai kata *ustadz*, *mudarris*, *muallim*, dan *muaddib*. Kata ***Ustadz*** jama'nya *asaatidz* yang berarti *teacher* (guru), *professor* (gelar akademik), jenjang bidang intelektual, pelatih, penulis, dan penyair. Adapun kata *mudarris* berarti *teacher* (guru), *instruktur* (pelatih), dan *lecturer* (dosen). Selanjutnya kata *mu'allim* yang juga berarti *teacher* (guru), *instruktur* (pelatih), *triner* (pemandu). Selanjutnya kata *mu'addib* berarti *educator* pendidik atau *teacher in koranic shool* (guru dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an)

Beberapa kata tersebut di atas secara keseluruhan terhimpun dalam kata pendidik, karena seluruh kata tersebut mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain. Kata-kata yang bervariasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan ruang gerak dan lingkungan di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut diberikan di sekolah disebut *teacher*, di perguruan tinggi disebut dengan *lecturer* atau *professor*, di rumah-rumah secara pribadi disebut dengan *tutor*, di pusat-pusat latihan disebut dengan *instruktur* atau *triner* dan di

lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan agama disebut dengan *educator*. Dengan demikian kata pendidik secara fungsional menunjukkan kepada seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya.<sup>70</sup>

Selanjutnya dalam beberapa literatur kependidikan pada umumnya, istilah pendidik sering diwakili oleh istilah guru. Istilah guru sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah: "Orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/ kelas". Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut menurutnya, bukan orang yang sekedar berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi ia adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.<sup>71</sup> Dalam pengertian ini terkesan adanya tugas yang demikian berat yang harus dipikul oleh seorang pendidik, khususnya guru. Tugas tersebut selain memberikan pelajaran di muka kelas, juga harus membantu mendewasakan anak didik.

Adapun tinjauan guru dari segi *terminologi* adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya dan mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya

---

<sup>70</sup> Ibid, hlm. 62

<sup>71</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Haji Masagung, 1989), hlm. 123

sebagai hamba dan kholifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.<sup>72</sup>

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>73</sup>

Lebih jelas lagi Menurut Muhaimin, Guru adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam tersebut diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat). Baik yang seagama (sesama Muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA, 2006) hlm. 87

<sup>73</sup> UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA No 14 Th. 2005 Tentang: *Guru Dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 2

<sup>74</sup> H. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 76

## 2. Kedudukan Guru Dalam Agama Islam

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan. Karena ia yang bertanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Pendidik mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik.

Penghormatan dan penghargaan Islam terhadap orang-orang yang berilmu dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Q.S Al-Mujadalah: 11)

Di dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari Abu Umamah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
 فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَمَلَأَ نُكْتَهُ وَأَهْلَ سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضِهِ حَتَّى النَّمْلَةَ  
 فِي حُجْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ فِي الْبَحْرِ لِيُصَلُّوا عَلَى الْمُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ (رواه  
 الترميذى)

Artinya:

“Dari Abi Umamah r.a, Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: keutamaan orang yang alim atas hamba, seperti keutamaanku atas orang yang lebih rendah di antara sekalian. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya Allah Yang Maha Suci, Malaikat-Nya, penghuni-penghuni langit-Nya dan bumi-Nya termasuk semut dalam lubangnya dan termasuk ikan dalam laut akan mendoakan keselamatan bagi orang-orang yang mengajar manusia kepada kebaikan.” (H.R al-Tirmidzi) <sup>75</sup>

Agama Islam memberi penghargaan yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya kedudukan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Al-Syawki bersyair;

\* قُمْ لِلْمُعَلِّمِ وَفِيهِ التَّبَجُّيلُ

\* كَادَ الْمُعَلِّمُ أَنْ يَكُونَ رَسُولًا

"Berdirilah untuk menghormati guru dan berilah penghargaan"

"Seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul (utusan)"

<sup>75</sup> Syaikh al-Islam Muhyiddin Abi Zakariyya Yahya Bin Syarif an-Nawawi, *Riyadhu al-Shalihin Min Kalaami Sayyidil Mursalin*, (Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah) hlm. 531

Al-Ghozali menukil sebuah hadits Nabi Muhammad SAW, tentang keutamaan seorang guru/pendidik. Beliau berkesimpulan bahwa guru disebut sebagai orang-orang besar (*Great Individuals*) yang aktivitasnya lebih baik dari pada ibadah setahun. Selanjutnya Al-Ghozali menukil dari perkataan para ulama bahwa guru merupakan pelita (سراج) segala zaman, orang yang hidup semasa zamannya akan memperoleh pancaran cahaya keilmiahannya. Seandainya di dunia tidak ada guru, niscaya manusia seperti binatang, sebab: “pendidikan adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan kepada sifat *insaniyah* dan *uluhiyah*.”<sup>76</sup>

Guru terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar pada salah satu Hadits yang artinya:

1. Tinta ulama' lebih berharga dari pada darah syuhada'
2. Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa, yang menghabiskan malamnya untuk mengerjakan shalat, bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang di jalan Allah SWT.
3. Apabila meninggal seorang 'alim, terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh orang yang 'alim lainnya.<sup>77</sup>

### **3. Tugas Guru Dalam Pendidikan Agama Islam**

Menurut Al-Ghozali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri

---

<sup>76</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA, 2006) hlm. 89

<sup>77</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 76

(*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut dikarenakan tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Lebih jelasnya lagi Al-Ghozali menjelaskan bahwa kode etik dan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana kasih sayang kepada anaknya sendiri;
- 2) meneladani Rasulullah SAW sehingga seorang guru tidak boleh menuntut upah, imbalan, maupun penghargaan;
- 3) hendaknya seorang guru tidak memberi predikat/martabat kepada peserta didiknya sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya, dan tidak boleh memberi ilmu yang samar (*al-'ilm al-khofy*) sebelum tuntas ilmu yang jelas (*al-'ilm al-jaly*);
- 4) hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin) secara sindiran dan tidak tunjuk hidung;
- 5) guru yang memegang bidang study tertentu sebaiknya tidak menjelek-jelekkkan atau meremehkan bidang study yang lain;
- 6) menyajikan pelajaran pada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka;
- 7) dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan detailnya;
- 8) guru hendaknya mengamalkan ilmunya, dan hendak semua yang diucapkan guru tidak bertentangan dengan perbuatannya.<sup>78</sup>

Dalam paradigma Jawa, diidentikkan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti ”*digugu lan ditiru*” dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat

---

<sup>78</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 95

ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya. Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekadar transformasi ilmu, tapi juga bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya pada peserta didiknya. Pada tataran ini, terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan oleh guru (didengar oleh peserta didik) dan yang dilakukannya (dilihat oleh peserta didik).

Fungsi dan tugas guru dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian:

1. Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program yang dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*manajerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta dan masyarakat yang terkait. Terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi, atas program pendidikan yang dilakukan.

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru dapat disebut sebagai *Ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Muhaimin, 2005.

mengemukakan tugas, fungsi, dan karakteristik Guru Pendidikan Islam dengan istilah-istilah di atas dalam tabel berikut.<sup>79</sup>

**Tabel 2.1**

**FUNGSI GURU/PENDIDIK SERTA KARAKTERISTIK DAN TUGASNYA DALAM  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

<b>NO</b>	<b>FUNGSI GURU</b>	<b>KARAKTERISTIK DAN TUGAS</b>
1	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap <i>continuous improvement</i> .
2	<i>Mu'allim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi (amaliah)
3	<i>Murabby</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
4	<i>Mursyid</i>	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan <i>konsultan</i> bagi peserta didiknya.
5	<i>Mudarris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan

<sup>79</sup> H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 44

		keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya , memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
6	<i>Mu'addib</i>	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan

#### 4. Syarat Guru Dalam Pendidikan Agama Islam

Dunia ilmu pengetahuan modern memandang seorang guru atau pendidik harus dapat mengembangkan kepribadian seorang anak atau peserta didik dan menyiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat. Oleh karena itu, tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik, dan ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi oleh setiap calon guru.

Adapun syarat-syarat bagi pendidik telah tercantum di dalam Undang-Undang pendidikan baik yang lama maupun yang baru. Undang Undang yang lama adalah UUPP No. 4 Tahun 1950 Bab X pasal 15 yang berbunyi:

*”syarat utama menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat lain yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani; ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran ”.*

Dalam Undang-Undang RI yang No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab VII pasal 28 ayat 2 disebutkan;

*”Untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berwawasan pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar*

Sedangkan, dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab XI pasal 42 ayat 1 disebutkan;

*”pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional ”.*

Dari ketiga Undang-Undang pendidikan di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa; (2) berwawasan pancasila dan UUD 1945; (3) mempunyai kualifikasi tenaga pengajar/ijazah formal; (4) sehat jasmani dan rohani; (5) berakhlak mulia; dan (6) mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>80</sup>

Bagi guru agama, disamping harus memiliki syarat-syarat tersebut, masih harus ditambah dengan syarat yang lain, yang oleh Direktorat Pendidikan Agama telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Memiliki pribadi mukmin, muslim, muhsin;
- 2) taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat agama Islam, dapat memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didik);
- 3) memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya;
- 4) mengetahui tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik;
- 5) menguasai ilmu pengetahuan Agama;
- 6) tidak memiliki cacat rohaniah dan jasmaniah dalam dirinya.

Sehubungan dengan hal itu, Athiyah Al-Abrasyi mengemukakan pendapatnya tentang syarat-syarat bagi guru agama, yaitu sebagai berikut;

- 1) guru agama harus Zuhud, yakni ikhlas dan bukan semata-mata bersifat materialis;

---

<sup>80</sup> Hj. Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) hlm. 18-19

- 2) bersih jasmani dan rohani, dalam berpakaian harus rapi, dan bersih, serta berakhlak yang baik;
- 3) bersifat pemaaf, sabar, dan pandai menahan diri;
- 4) seorang guru harus terlebih dahulu merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru (cinta kepada murid-muridnya seperti anak-anaknya sendiri);
- 5) mengetahui tabiat dan tingkat berpikir anak; dan
- 6) menguasai bahan ajar yang diberikan.

Menurut Atho' Mudzhar, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) perlu: (1) membangun kembali sistem teologi yang perlu ditawarkan kepada masyarakat; (2) melakukan transformasi pengertian akhlak yang tidak hanya berarti seperangkat aturan mengenai sopan santun, tetapi keseluruhan kepribadian muslim (kemandirian, kedisiplinan, sikap tanggung jawab, sikap tanpa pamrih, cinta ilmu, cinta kemajuan, kritis dan suka bekerja keras); (3) melakukan transformasi sikap GPAI dan umat Islam pada umumnya terhadap kitab suci, yang tidak hanya menekankan aspek membaca dalam bentuk *lafdziyah* (لفظيه) serta mengejar pahala membaca setiap hurufnya, tetapi juga dibarengi dengan pemahaman makna dan kandungannya serta semangat ajarannya; (4) dalam hal ibadah perlu adanya reorientasi agar pelaksanaannya tidak menjadi rutinitas dan sekedar memenuhi formalitas (eksoteris), tetapi lebih merupakan proses sadar untuk pembentukan kepribadian (esoteris); (5) dalam bidang hukum perlu adanya reinterpretasi dengan memperhatikan jiwa dan dinamika hukum Islam; dan (6) perlu melakukan integrasi antara ilmu dan agama.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 101

Selanjutnya, pada pasal 31 ayat 3 dan 4 dinyatakan bahwa setiap tenaga kependidikan, termasuk di dalamnya guru agama berkewajiban untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian; meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

Berdasarkan UU tersebut, dapat dipahami bahwa profil Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di samping harus menampilkan sosok pribadi yang memiliki komitmen terhadap agamanya, Pancasila dan UUD 1945, dan berkualifikasi sebagai tenaga pengajar, yakni sebagai guru profesional, juga berusaha untuk selalu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian, serta meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa. Dengan demikian kedua kompetensi (personal dan profesional religius) tersebut tercakup di dalamnya.

#### **5. Sifat Guru Dalam Pandangan Islam**

Berbicara tentang perilaku kependidikan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) tidak bisa dilepas dari kajian terhadap berbagai asumsi yang melandasi keberhasilan guru itu sendiri. Secara ideal, hal ini dapat mengacu pada perilaku Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik didahului dengan bekal kepribadian (*personality*) yang berkualitas unggul. Sebelum beliau diangkat menjadi Rasul, bahkan di masa kanak-kanaknya, beliau sudah dikenal sebagai seorang yang berbudi luhur,

berkepribadian unggul sehingga beliau dijuluki sebagai *al-amin*, orang yang sangat jujur, dapat dipercaya, dan sangat dicintai semua orang.<sup>82</sup>

Menurut Ibnu Jama'ah, yang dikutip dari Abd al-Amir Syams al-Din, sifat yang harus dimiliki oleh guru terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Sifat yang terkait dengan dirinya sendiri. Pendidik dalam bagian ini memiliki dua sifat, yaitu:
  - (1) Memiliki sifat-sifat keagamaan (*diniyyah*) yang baik, meliputi patut dan tunduk terhadap syariat Allah dalam bentuk ucapan dan tindakan, baik yang wajib maupun yang sunnah; senantiasa membaca Al-Qur'an, dzikir kepada Allah baik dengan hati maupun dengan lisan; memelihara wibawa Nabi Muhammad SAW; dan menjaga perilaku lahir dan bathin;
  - (2) Memiliki sifat-sifat akhlak yang mulia (*akhlaqiyyah*), seperti menghias diri (*tahalli*), dengan memelihara, khusyu', rendah hati, menerima apa adanya, *zuhud*, dan memiliki daya dan hasrat yang kuat.
2. Sifat terhadap peserta didiknya. Yaitu:
  - (1) Sifat-sifat sopan santun (*adabiyyah*), yang terkait dengan akhlak yang mulia seperti yang telah di sebutkan di atas;
  - (2) Sifat-sifat kemudahan, menyenangkan, dan menyelamatkan (*muhniyyah*).
3. Sifat dalam proses belajar-mengajar. Yaitu:
  - (1) Sifat-sifat memudahkan, menyenangkan, dan menyelematkan (*muhniyyah*);
  - (2) Sifat-sifat seni, yaitu seni mengajar dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993) hlm. 104

Menurut Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru pendidikan agama Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut

- 1) Zuhud, adalah tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhoan Allah; 2) Bersih tubuhnya; penampilan lahiriyahnya menyenangkan; 3) Bersih jiwanya; tidak mempunyai dosa besar; 4) Tidak riya'; riya' akan meghilangkan keikhlasan; 5) Tidak memendam rasa iri hati dan rasa dengki; 6) Tidak menyenangi permusuhan; 7) Ihklas dalam melaksanakan tugas; 8) Sesuai antara perbuatan dan ucapan; 9) Tidak malu mengakui ketidak tahuan; 10) Bijaksana; 11) Tegak dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar; 12) Rendah hati dan tidak sombong; 13) Lemah lembut; 14) Pemaaf; 15) Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil; 16) Berkepribadian; 17) Tidak merasa rendah diri; 18) Bersifat kebabakan, (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri); 19) Mengetahui karakter murid mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran;

Dari beberapa pendapat ulama tersebut, dapat dipahami bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru, yang sekaligus merupakan profil Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang diharapkan agar dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya dapat berhasil secara optimal.

## **6. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa**

Sebagaimana diketahui pada era global ini, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas melalui

---

<sup>83</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) hlm. 98

pendidikan dan pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana, penataan sistem kelembagaan serta sistem penghargaan dan kesejahteraan yang memadai. Namun peran guru tidak bisa diabaikan karena guru menempati posisi sentral dalam mengejawantahkan dan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas di negeri ini. sekalipun dewasa ini dikembangkan corak pendidikan yang lebih berorientasi kepada kompetisi peserta didik (*student oriented*), tetapi kenyataan ini tidak mengurangi arti dan peran guru dalam proses pendidikan. Pada pola pendidikan apapun eksistensi guru tetap penting, jika bukan dominan. Guru tetap merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan.

Cukup beralasan bila dikatakan, "*al-Thariqah ahammu min al-maddah, wa laakin al-Mudarris ahammu min al-Thariqah*" (metode [pembelajaran] lebih penting dari pada materi [belajar], akan tetapi eksistensi guru [dalam proses belajar-mengajar] jauh lebih penting dari pada metode [pembelajaran] itu sendiri).

Peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan tidaklah ringan. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, di mana semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bound*) yang melihat guru bukan hanya pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembankan kepadanya untuk ditransformasikan kepada anak didik. Di sini peran guru bukan saja sebagai pengajar, tetapi sekaligus sebagai pembimbing, pelatih, dan bahkan "pencipta" perilaku peserta didik.<sup>84</sup> Guru juga dituntut untuk mampu membawa peserta didik untuk menjadikan agamanya sebagai landasan moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan kesehariannya.

---

<sup>84</sup> Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm 187-188

Untuk melaksanakan tugas dan peran utama itu guru agama tidak cukup sekedar menguasai bahan dan didaktik metodik. Melainkan dituntut pula kesiapan serta kematangan kepribadian dan wawasan keilmuan. Guru agama tidak sekedar dituntut untuk memiliki kemampuan berdiri di muka kelas pada jam-jam yang telah ditentukan. Melainkan bagaimana mampu memainkan peran komunikator dalam menciptakan suasana keagamaan individu-individu maupun kelompok lingkungan peserta didik.<sup>85</sup>

Di Indonesia yang tujuan pendidikan nasionalnya mengacu kepada peningkatan iman dan taqwa terhadap Allah SWT dan akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang kuat dan mandiri serta bertanggung jawab maka setiap mata pelajaran apapun yang diberikan kepada anak didik diharapkan mampu mengacu kepada tujuan tersebut dengan masing-masing titik fokus yang berlainan.

Ajaran Islam merupakan pondasi dari seluruh aktifitas kehidupan Muslim, dan karena itu sangat tepat manakala setiap kegiatan di madrasah memakai rujukan utama al-Qur'an dan al-Hadits baik pada tingkat operasional maupun konseptual.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka guru memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia Muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, sehingga menjadikan semua mata pelajaran sebagai wahana untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama. Berikut ini upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Muslim siswa meliputi:

---

<sup>85</sup> Ibid, hlm. 191

### a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Kurikulum secara garis besar dapat diartikan dengan seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.<sup>86</sup>

Pembelajaran Agama Islam dalam kurikulum sekolah dimaksudkan sebagai upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Artinya pembelajaran agama Islam dimaksudkan untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.<sup>87</sup>

Dalam lingkungan sekolah, pendidikan agama Islam merupakan sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah ilmu pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.<sup>88</sup> Adapun materi pokok pendidikan agama Islam meliputi;

- 1) Masalah keimanan (akidah); Akidah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- 2) Masalah ke-Islaman (syari'ah); Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

---

<sup>86</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, konsep dan perkembangan pemikirannya* (PT. RajaGrafindo Persada, 1994) hlm. 43

<sup>87</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benag KUSUT Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006) hlm. 5

<sup>88</sup> Hj. Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) hlm. 39

- 3) Masalah Ihsan (akhlak); Akhlak merupakan amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna kedua amalan di atas dan yang mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran Islam tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun Iman, rukun Islam, dan akhlak; serta beberapa keilmuan: ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu akhlak yang ketiga kelompok ilmu agama tersebut kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh).<sup>89</sup>

Bertitik tolak dari SK Menteri Agama Nomor 110 tahun 1982 tentang pembedangan Ilmu Agama, serta jenis-jenis kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan madrasah, maka bahan-bahan kajian yang perlu di sampaikan secara berurutan yaitu:

- a. Al-Qur'an - Hadits
- b. Akidah - Akhlak
- c. Fiqih - Ibadah
- d. Sejarah dan kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab<sup>90</sup>

Sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama, yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dimaksudkan oleh GBHN, yaitu: *membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam*

---

<sup>89</sup> Ibid. hlm. 48

<sup>90</sup> Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah (BMPM) Abdul Rachman Shaleh, *Panduan Pengembangan Ciri Khas madrasah*, (Jakarta: Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), hlm. 20

*seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.* Maka pengajaran agama Islam yang diberikan di sekolah umum dan sekolah agama (madrasah), baik negeri maupun swasta diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran, yang disebut dengan studi (broadfields) dan dilaksanakan melalui sistem kelas.

Dalam struktur program sekolah, pengajaran agama merupakan satu kesatuan atau satu keseluruhan yang dipandang sebagai sebuah bidang studi, yaitu bidang studi agama Islam. Dalam struktur program madrasah, pengajaran agama Islam dibagi menjadi empat buah bidang studi, yaitu:

a. Bidang studi Aqidah Akhlak

Suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam

b. Bidang studi Al-Qur'an Al-Hadits

Merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al-Hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.

c. Bidang Studi Fiqih (Syari'ah)

Merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung suruhan atau perintah-perintah agama yang harus diamalkan

dan larangan-larangan atau perintah-perintah agama untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang Muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Olehnya, keluarganya, dan masyarakat lingkungannya.

d. Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam

Bidang studi yang memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik pada daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan Islam di tanah air.

e. Bidang studi Bahasa Arab

Bidang studi bahasa Arab berfungsi untuk membimbing, mendorong, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif, serta menumbuhkan sifat positif terhadap bahasa Arab. di mana kemampuan berbahasa arab tersebut sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, serta memudahkan dalam memahami sumber ajaran Islam yaitu, Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab yang berbahasa Arab yang membahas tentang ajaran agama Islam.

Semua bidang studi tersebut merupakan suatu keseluruhan yang tidak bisa dipisahkan, saling kait-mengait dan tunjang-menunjang sehingga mewujudkan suatu pengajaran Agama Islam yang bulat dan menyeluruh. Dalam pengertian ini pulalah pengajaran Agama Islam dilaksanakan di sekolah. Pendidikan agama tersebut berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terutama dalam mengantisipasi krisis moral atau akhlak.

## **b. Pemenuhan Sarana dan Fasilitas Pendidikan**

Fasilitas pendidikan dan pengajaran yang berupa sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan pendidikan dan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Karena pendidikan akan berjalan dengan baik jika sarana prasarana telah terpenuhi.

Sarana prasarana dan fasilitas pendidikan di madrasah perlu memperhatikan ciri kultur atau budaya yang dimiliki masyarakat pendukung madrasah. Masyarakat pendukung madrasah sebagai masyarakat Muslim memiliki cita rasa yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama Islam, disamping itu masyarakat Muslim pendukung madrasah sebagai suatu komunitas yang tinggal di berbagai tempat dan latar belakang budaya lokal yang mereka miliki. Dengan demikian pengembangan sarana prasarana dan fasilitas pendidikannya berdasarkan nilai-nilai kultur perpaduan antara nilai ke-Islaman dan budaya lokal yang setempat sehingga tercipta nuansa ke-Islaman yang dapat menjadi ciri identitas madrasah..

Sarana pendidikan yang diperlukan dalam rangka tercapainya tujuan kekhususan madrasah antara lain:

- a. Tersedianya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah aktivitas dan studi ke-Islaman;
- b. Tersedianya perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku dari berbagai disiplin ilmu, khususnya mengenai ke-Islaman;
- c. Terpasangnya kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW, kata-kata hikmah tentang semangat belajar, pengabdian kepada agama, pembangunan nusa, dan bangsa;

- d. Terpeliharanya suasana madrasah yang bersih, tertib, indah dan aman serta tenteram dan rasa kekeluargaan;
- e. Adanya keteladanan guru, tenaga kependidikan dan ketatausahaan dan yang lebih utama adalah siswa yang memperoleh pengalaman agama dalam keseharian di sekolah.
- f. Tersedianya laboratorium; dan
- g. Tersedianya sarana kesenian yang Islami<sup>91</sup>

**c. Keteladanan Sikap dan Kepribadian Guru**

Guru bukan saja berperan sebagai pengajar yang menularkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan seorang guru harus mengarahkan peserta didiknya, menjadi manusia yang tidak saja pintar, tetapi berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik. Oleh karena itu penampilan dan sikap guru tidak lepas dari pengamatan peserta didik bahkan masyarakat luas, tanpa membedakan apakah dia guru agama atau lainnya.

Kepribadian guru akan menentukan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Terlebih kepribadian guru agama Islam tidak hanya menjadi dasar untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi siswa dalam dam perkembangannya.<sup>92</sup>

Guru Madrasah merupakan figur yang menjadi panutan dalam menjalankan nilai-nilai ajaran agama atau paling tidak merupakan pendidik agama. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan apakah seorang guru madrasah cukup menampilkan citra agamis atau tidak, antara lain:

---

<sup>91</sup> Ibid. hlm. 30

<sup>92</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), hlm. 169

- a. Berpakaian sopan dan rapi dengan mempertimbangkan aturan aurat;
- b. Dalam bergaul, guru mengutamakan sikap akhlakul karimah di kalangan guru atau dengan siswa;
- c. Disiplin waktu dan mematuhi tata tertib yang ada, sehingga dapat menumbuhkan sikap hormat dari peserta didik dan masyarakat;
- d. Taat beribadah dan menjalankan syari'at agama dan terbiasa memimpin upacara keagamaan bukan saja di lingkungan madrasah tetapi juga di masyarakat.
- e. Memiliki wawasan pemikiran yang luas dan dalam sehingga dalam menghadapi berbagai paham dan dorongan agama tidak bersifat sempit dan fanatis.

Dengan kata lain hendaknya guru agama merupakan pribadi-pribadi Muslim yang memiliki kedalaman wawasan dan keluasan ilmu pengetahuan yang dihiasi dengan sikap dan tingkah laku akhlakul karimah yang patut menjadi panutan peserta didik. Kriteria tersebut merupakan kriteria ideal yang diharapkan bagi guru madrasah sehingga dalam menjalankan tugas profesinya dapat berhasil mendidik manusia Muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>93</sup>

#### **d. Penerapan Pendidikan Kebiasaan**

Dalam *al- Mu'jam al-Wasith*, salah satu pengertian *Al-'aadah* adalah: segala sesuatu yang sudah terbiasa, sehingga dapat dilakukan tanpa kesulitan. Bisa juga diartikan: keadaan yang berulang-ulang terjadi dengan keadaan yang sama.

Kata *'aada* dalam bahasa Arab memiliki banyak arti. Kebanyakan arti tersebut berkisar seputar pengulangan sesuatu beberapa kali dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan seseorang, dan perilakunya tidak terpisah dari hal tersebut. Dia akan

---

<sup>93</sup> Ibid. hlm. 28

melakukan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaannya tanpa berpikir dan bimbang. Maksudnya, melakukan perbuatan tertentu secara terus menerus sehingga hal itu menjadi kebiasaan dan karakter.<sup>94</sup>

Menurut salah satu ulama' kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau, dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali dan diterima tabiat.<sup>95</sup>

Menumbuhkan kebiasaan penerapan ajaran agama Islam di madrasah dapat dilakukan dengan membiasakan diri setiap memulai pekerjaan didahului dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan do'a. Pada awal setiap pelajaran dimulai pada jam pertama sekitar 15-20 menit diselenggarakan tadarus Al-Qur'an. Semua perbuatan dan tingkah laku, umpamanya dalam berpakaian, hendaknya sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, membiasakan mengucapkan kalimat thoyyibah secara spontan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, membiasakan mengucapkan dan menjawab salam kepada guru lebih-lebih kepada sesama teman dan lain sebagainya.<sup>96</sup>

**e. Upaya peningkatan pendidikan agama melalui penciptaan suasana keagamaan yang kondusif**

Madrasah sebagai salah satu dari satuan pendidikan Islam dalam menjalankan fungsi sosialisasinya sebagai tempat mendidihkan muslim sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, hendaknya madrasah mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam menumbuhkan kebiasaan penerapan pengamalan ajaran agama. Dengan demikian

---

<sup>94</sup> Sayyid Muhammd Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 345

<sup>95</sup> Ibid. hlm. 347

<sup>96</sup> Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah (BMPM) Abdul Rachman Shaleh, *opcit.* hlm. 25

setiap peserta didik, guru dan semua yang berada di lingkungan madrasah dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran agamanya.

Dengan terciptanya suasana keagamaan di madrasah, proses sosialisasi yang dilakukan dapat mendorong peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, sehingga kelak apabila mereka terjun ke masyarakat dapat mewujudkannya. Bentuk-bentuk upaya penciptaan suasana keagamaan di sekolah antara lain dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan:

- a. Tadarus Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai, do'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar dan mengajar;
- b. Sholat dzuhur berjama'ah dan kultum (kuliah tujuh menit);
- c. Pengajian/bimbingan keagamaan secara berkala;
- d. Mengisis peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama dan menambah ketaatan beribadah;
- e. Mengintensifkan praktek ibadah, baik ibadah mahdhoh maupun ibadah sosial;
- f. Melengkapi bahan kajian mata pelajaran umum dengan nuansa ke-Islaman yang relevan dengan nilai-nilai agama/ dalil nash Al-Qur'an atau Hadits Rasulullah SAW;
- g. Menjalin hubungan ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan antara guru, pegawai, siswa dan masyarakat sekitar;
- h. Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air dan mengagungkan kemuliaan agamanya;
- i. Menjaga ketertiban, kebersihan dan terlaksananya amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Ibid. hlm 26

#### **f. Pelatihan Kedisiplinan**

Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan. Kata disiplin menunjuk pada jenis keterlibatan aturan dalam mencapai standart yang tepat atau mengikuti aturan yang tepat dalam perilaku atau melakukan aktifitas. Sedangkan aktifitas sendiri itu sendiri tidak hanya meliputi hal-hal yang khusus seperti aktifitas dalam pendidikan saja tetapi dapat meliputi segala aktifitas dalam kehidupan.

Dalam pendidikan, penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi lebih diarahkan sebagai tindakan mengarahkan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga siswa tidak merasakan sikap disiplin sebagai suatu beban, tetapi merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas atau aktifitas sehari-hari.

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi anak dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Dengan sikap disiplin siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa dengan peraturan-peraturan yang ada karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan ditinggalkan.

## **D. Konsep Kepribadian Muslim**

### **1. Pengertian Kepribadian Muslim**

Ditinjau dari sudut histories etimologis, kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* dalam bahasa (Inggris); *persoonlijkheid* (Belanda); *personnalita* (Prancis); *personlichkeit* (Jerman); *personalita* (Itali); dan *personalidad* (Spanyol). Akar kata masing-masing sebutan itu berasal dari bahasa latin *persona*, yang berarti mengeluarkan suara (*to sound trough*). Pada mulanya *persona* ini digunakan untuk menunjukkan suara dari seorang pemain sandiwara melalui topeng (masker) yang dipakainya di mana suara pemain itu diproyeksikan. Mula-mula istilah *persona* secara langsung berkenaan dengan topeng yang dipakai oleh para aktor. Akhirnya diterapkan kepada para aktor itu sendiri. Kemudian selama permulaan pemerintahan romawi, kepribadian dianggap sebagai perwujudan dari apa yang hendak ditampakkan oleh seseorang. Dalam bahasa Arab kontemporer, kepribadian ekuivalen dengan istilah *Syakhshiyah*.

Lambat laun istilah *persona* (*personality*) berubah menjadi istilah yang mengacu kepada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakatnya. Kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu.

Dari sejarah devinisi tersebut di atas, tidaklah mengherankan bila istilah *persona* yang mula-mula berarti topeng itu kemudian diartikan dan menunjukkan pengertian dari kualitas karakter atau watak yang dimainkan dalam sandiwara tersebut. Kini, istilah *personality* oleh para ahli psikologi dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang nyata dan dapat dipercaya tentang individu, dan untuk menggambarkan bagaimana dan apa sebenarnya individu tersebut.

Sedangkan menurut Abdul Mujib, menjelaskan bahwa *personality* berasal dari kata "person" yang secara bahasa memiliki arti: (1) *an individual human being* (sosok manusia sebagai individu); (2) *a common individual* (individu secara umum); (3) *a living human body* (orang yang hidup); (4) *self* (pribadi); (5) *personal existence or identity* (eksistensi atau identitas pribadi); dan (6) *distinctive personal character* (kekhususan karakter individu). Sedangkan dalam bahasa Arab, pengertian etimologis kepribadian dapat dilihat dari pengertian-pengertian *term-term* padanannya, seperti *huwiyah, aniyyah, dzatiyyah, nafsiyyah, khuluqiyyah, dan syakhshiyah*.

Dalam khazanah Islam, term *khuluq* lebih dikenal dari pada term *huwiyah, aniyyah, dzatiyyah, nafsiyyah, dan syakhshiyah*. Di samping menunjukkan kedalaman maknanya, term *khuluq* secara khusus diungkap dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam [68]: 4, sebagai berikut.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."

Term akhlak (bentuk jamak dari kata *khuluq*). Secara etimologis, akhlak berarti *character, disposition, dan moral constitution*. Al-Ghozali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriyah yang disebut dengan *khalq*, dan citra bathiniyah yang disebut dengan *khuluq*<sup>98</sup> *khalq* merupakan citra fisik manusia, sedangkan *khuluq* merupakan citra psikis manusia. Berdasarkan kategori ini maka *khuluq* secara etimologi memiliki arti gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang tanpa melibatkan unsur lahirnya.

Al-Ghozali lebih lanjut menjelaskan bahwa *khuluq* adalah "suatu kondisi (*hay'ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang suci, dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang

---

<sup>98</sup> Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Fikr), juz III hlm. 58.

mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.” sedangkan Ibnu Maskawih mendefinisikan *khuluq* dengan ”suatu kondisi (*hal*) jiwa (*nafs*) yang menyebabkan suatu aktivitas dengan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.”

Manshur Ali Rajab memberi batasan *khuluq* dengan *al-thab'u* dan *al-sajiyah*. Maksud *al-thab'u* (karakter) adalah citra batin manusia yang menetap. Citra ini terdapat pada konstitusi manusia yang diciptakan oleh Allah sejak lahir. Sedangkan *sajiyah* adalah kebiasaan (*'adah*) manusia yang berasal dari hasil integrasi antara karakter manusia dengan aktivitas-aktivitas yang diusahakan. Kebiasaan ini ada yang teraktualisasi menjadi suatu tingkah laku lahiriyah dan ada juga yang masih terpendam.

Definisi terakhir inilah yang lebih lebih lengkap, karena *khuluq* mencakup kondisi lahir dan bathin manusia. Keinginan, minat, kecenderungan, dan pikiran manusia adakalanya terwujud dalam suatu tingkah laku nyata, tetapi ada juga yang hanya terpendam di dalam batin dan tidak teraktualisasi atau tidak semuanya masuk dalam kategori kepribadian. Berdasarkan kepribadian ini maka *khuluq* memiliki ekuivalensi makna dengan *personality*.

Sedangkan kepribadian ditinjau dari sudut *histories terminologi* mengandung pengertian yang sangat kompleks. Kepribadian mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisik maupun psikis dari seorang individu. Ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang pengertian kepribadian, diantaranya:

- a. Menurut Drs. H. Abdul Mujib, kepribadian adalah serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

- b. Menurut Anton M. Moeliono, kata pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang-perorangan. Dan kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.<sup>99</sup>
- c. Menurut J.F. Dashiell, kepribadian adalah seluruh gambaran tingkah laku yang terorganisir, terutama dalam hal yang agak tetap dapat dinilai atau ditandai secara khusus oleh kawan-kawannya.
- d. Menurut G.W. Hartmann, kepribadian adalah organisasi yang terintegrasi dari semua karakteristik yang meresap dan merasuk pada diri individu seperti yang ternyata diperlihatkan dengan jelas dan tegas kepada orang lain.
- e. Menurut Gordon W. Allport, kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang memberikan corak yang khas dalam caranya menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam definisi tersebut Allport menggunakan istilah sistem psikofisik untuk menunjukkan jiwa dan raga. Manusia adalah suatu sistem yang terpadu yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain serta diantara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku dan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya. Sedangkan istilah khas dalam bahasan kepribadian, Allport memiliki arti bahwa setiap individu memiliki kepribadianya sendiri. Tidak ada dua orang yang memiliki kepribadian yang sama, dan karena itu tidak ada dua orang yang bertingkah laku sama dalam penyesuaiannya dengan lingkungan.

---

<sup>99</sup> Jalaluddin dan Usman Sa'id, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm: 89

Meskipun kita lihat adanya perbedaan-perbedaan dalam cara mengemukakan/merumuskan *personality* seperti tersebut di atas, namun di dalamnya kita dapat melihat adanya persamaan atau persesuaian pendapat antara satu dengan lainnya. Di antaranya ialah, bahwa kepribadian atau *personality* itu dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dengan lingkungannya. Ia bersifat psikofisik, yang berarti baik faktor jasmaniyah maupun rohaniah individu itu bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian. Ia juga bersifat unik, artinya kepribadian seseorang sifatnya khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari individu lain.

Di dalam agama Islam, kepribadian Muslim dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki oleh seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai Muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batiniahnya.

Tingkah laku bathiniyah seperti berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, tamu, orang tua, guru, teman sejawat, sanak famili dan lain-lain. Sedangkan sifat bathin seperti penyabar, ikhlas, tidak dengki, dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.<sup>100</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Marimba, kepribadian Muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian diri kepada Tuhan penyerahan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>100</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, konsep dan perkembangan pemikirannya* (PT. RajaGrafindo Persada, 1994) hlm. 92

## 2. Aspek-Aspek Kepribadian

Secara garis besar aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga hal diantaranya:

1. Aspek-aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara dan lain sebagainya.
2. Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berfikir, sikap dan minat.
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan keercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntun kearah kebahagiaan, bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah yang memberi kualitas kepribadian keseluruhannya.<sup>101</sup>

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Khayr al-Din al-Zarkali aspek-aspek atau elemen-elemen yang membentuk kepribadian manusia dapat dilihat melalui tiga sudut, yaitu:

1. Jasad (fisik); apa dan bagaimana organisme dan sifat-sifat uniknya;
2. Jiwa (psikis); apa dan bagaimana hakikat dan sifat-sifat uniknya; dan
3. Jasad dan jiwa (psikofisik); berupa akhlak, perbuatan, gerakan, dan sebagainya.

---

<sup>101</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962). Hlm. 68

Ketiga kondisi tersebut dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan term *al-jasad*, *al-ruh*, *al-nafs*. *Jasad* merupakan aspek biologis atau fisik manusia, *ruh* merupakan aspek psikologis atau psikis manusia, sedangkan *nafs* merupakan aspek psikofisik manusia yang merupakan sinergi antara *jasad* dan *ruh*.<sup>102</sup>

*Jasad* dan *ruh* merupakan dimensi manusia yang berlawanan sifatnya. *Jasad* sifatnya kasar dan indrawi atau empiris, naturnya buruk asalnya dari bumi, dan kecenderungannya ingin mengejar kenikmatan duniawi atau material. Sedangkan *ruh* sifatnya halus dan ghaib, naturnya baik, asalnya dari hembusan langsung dari Allah dan kecenderungannya mengejar kenikmatan samawi, ruhaniyah, dan ukhrawiyah. Masing-masing dimensi yang berlawanan naturnya ini pada prinsipnya saling membutuhkan. *Jasad* tanpa *ruh* merupakan substansi yang mati, sedangkan *ruh* tanpa *jasad* tidak dapat teraktualisasi. Oleh sebab itu, perlu adanya sinergi antara kedua aspek yang berlawanan ini, sehingga menjadi *nafs*. Dengan *nafs* maka masing-masing keinginan *jasad* dan *ruh* dalam diri manusia dapat terpenuhi.

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Substansi Ruh, Jasad dan Nafs**

No	Substansi Ruh	Substansi Jasad	Substansi nafs
1	Adanya di alam Arwah (imateri) atau alam perintah (amar)	Adanya di alam dunia/jasadi (materi) atau alam penciptaan (khalq)	Adanya di alam jasadi dan ruhani
2	Tercipta secara langsung dari Allah tanpa melalui proses graduasi	Tercipta secara bertahap atau berproses melalui perantara	Terkadang tercipta secara bertahap atau berproses dan terkadang tidak
3	Tidak memiliki bentuk, rupa, kadar, dan tidak dapat disifati	Memiliki bentuk, rupa, kadar, dan dapat disifati	Antara berbentuk atau tidak, berkadar atau tidak dan dapat disifati atau tidak

<sup>102</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 56

4	Naturnya halus dan suci cenderung ber-Islam (ber-tauhid) dan mengejar kenikmatan ruhaniyah	Naturnya buruk dan kasar, bahkan cenderung mengejar kenikmatan syahwati	Naturnya antara baik-buruk, halus-kasar, dan mengejar kenikmatan ruhani-syahwati
5	Memiliki energi ruhaniyah yang disebut dengan al-amanah	Memiliki energi jasmaniyah yang disebut dengan al-hayah (nyawa/daya hidup)	Memiliki energi ruhaniyah-jasmaniah
6	Eksistensi energi ruhaniyah tergantung pada ibadah	Eksistensi energi jasmani tergantung pada makan yang bergizi	Eksistensi energi nafsi tergantung pada ibadah dan makanan bergizi
7	Eksistensinya memotivasi kehidupan	Eksistensinya menjadi wadah ruh	Eksistensinya aktualisasi atau realisasi diri
8	Tidak terkait oleh ruang dan waktu	Terikat oleh ruang dan waktu	Antara terikat dan tidak mengenai ruang dan waktu
9	Dapat menangkap beberapa bentuk yang konkrit dan abstrak	Hanya mampu menangkap satu bentuk konkrit dan tidak mampu menangkap yang abstrak	Dapat menangkap antara yang konkrit dan abstrak, satu bentuk atau beberapa bentuk
10	Substansinya abadi tanpa kematian	Substansinya temporer dan hancur setelah kematian	Substansinya antara abadi dan temporer
11	Tidak dapat dibagi-bagi karena satu keutuhan	Dapat dibagi-bagi dengan beberapa komponen	Antara dapat dibagi-bagi dan tidak

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim Siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian itu diperinci menjadi dua golongan besar, yaitu:

## 1. Faktor keturunan

Secara individu kepribadian Muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensial (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang Muslim dengan Muslim lainnya. Namun perbedaan tersebut terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing, meliputi aspek jasmani dan rohani.<sup>103</sup> Faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, dan sering pula disebut faktor fisiologis. Setiap individu sejak lahir telah menunjukkan adanya perbedaan dalam konstitusi tubuhnya, baik dari keturunan maupun pembawaan individu (anak) itu sendiri. Kondisi jasmani yang berbeda-beda itu menyebabkan sikap dan sifat-sifat yang berbeda-beda juga.

Keturunan, pembawaan atau *heredity* merupakan segala ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya, dan diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya.

Ada dua kategori ciri atau sifat yang dimiliki oleh individu, yaitu ciri dan sifat-sifat yang menetap (*permanent state*) dan ciri atau sifat-sifat yang bisa berubah (*temporary statet*). Ciri-ciri dan sifat-sifat yang menetap dipandang sebagai pembawaan atau keturunan, seperti warna kulit, rambut, bentuk hidung, mata, telinga dan lain-lain. Mengenai sifat-sifat periang, penyedih, penakut dan lain-lain para ahli meragukan bahwa hal itu merupakan faktor pembawaan sebab kemungkinan besar masih bisa diubah oleh lingkungan.

Kemampuan yang sering dipandang sebagai faktor pembawaan, dengan demikian bersifat menetap adalah kecerdasan atau intelegensi dan bakat. Intelegensi

---

<sup>103</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, konsep dan perkembangan pemikirannya* (PT. RajaGrafindo Persada, 1994) hlm. 95

merupakan kemampuan yang bersifat umum, sedangkan bakat merupakan kemampuan yang bersifat khusus seperti bakat dalam bidang musik, olah raga, ekonomi, pertanian, matematika, bahasa, teknik dan lain sebagainya. Ciri atau sifat-sifat yang bisa berubah dikategorikan sebagai faktor lingkungan. ciri atau sifat tersebut umpamanya besar badan, sikap tubuh, kebiasaan, minat dan lain-lain.

Konstitusi tubuh individu itu sangat mempengaruhi kepribadian individu. Namun dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya, faktor-faktor lain seperti lingkungan dan pendidikan tidak dapat dimungkiri peranan dan pengaruhnya.

## **2. Faktor Lingkungan**

Lingkungan demikian mungkin berada di sekitar individu, mungkin juga berada jauh dari individu, berada pada saat ini, atau telah lama berlalu, lingkungan efektif ataupun tidak efektif. Lingkungan tersebut mungkin terdiri atas lingkungan alam geografis, ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, keamanan, dan sebagainya.

### **a. Lingkungan Alam dan Geografis**

Lingkungan alam dan geografis di mana individu bertempat tinggal mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu. Seorang yang lahir dan dibesarkan di daerah pegunungan, akan memiliki sifat-sifat kecakapan untuk hidup di daerah tersebut. Kondisi alam daerah pertanian dengan udara yang relatif sejuk, akan membentuk individu-individu yang berbadan sehat dan kuat, berperangai lembut berbicara pelan, dan memiliki berbagai keterampilan dalam bidang pertanian. Lain halnya dengan orang pantai, yang dibesarkan dalam lingkungan air dengan udara yang relatif panas dan selalu dibisingkan dengan deru ombak. Mereka umumnya berperangai

dan berbicara keras, keterampilan mereka lebih banyak dalam bidang kelautan, demikian juga dengan orang-orang yang tinggal di daerah yang bersalju atau di daerah gurun pasir, mereka akan memiliki ketahanan tubuh dan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan hidup di alam tersebut.

#### **b. Lingkungan Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial, ia selalu berada bersama manusia lain, membutuhkan orang lain dan perilakunya juga selalu menunjukkan hubungan dengan orang lain. Ia akan merasa kesunyian jika ditinggal sendirian, ia juga akan merasa rindu bila putus hubungannya dengan orang yang disayanginya. Faktor-faktor yang menyangkut hubungan seorang manusia dengan manusia yang lain ini disebut dengan lingkungan sosial. Lingkungan sosial selalu menyangkut hubungan seorang manusia dengan manusia yang lainnya. Hubungan tersebut dapat terbentuk hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok.

Hubungan juga dapat berlangsung dalam berbagai situasi dan tempat, dalam situasi kekeluargaan di rumah, situasi DINAS di sekolah atau kantor, situasi santai di tempat rekreasi. juga dengan berbagai sasaran dan peran, seperti dalam peranan sebagai siswa dalam belajar, sebagai pendidik dalam mencerdaskan generasi muda, sebagai pemimpin dalam pembangunan desa dan lain-lain.

#### **c. Lingkungan Ekonomi**

Perkembangan dan perilaku individu juga dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, yaitu lingkungan yang berkenaan dengan cara-cara manusia mengatur dan memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan akan sandang, pangan serta papan.

Kondisi dari lingkungan yang ada serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Anak-anak yang hidup dalam lingkungan keluarga atau masyarakat yang kondisi ekonominya baik akan berbeda perkembangannya dengan anak yang hidup di tengah-tengah lingkungan yang serba kekurangan. Kondisi ekonomi bukan saja akan mempengaruhi gizi dan kesehatan anak, tetapi juga akan mempengaruhi kesempatan dan mutu belajar. Kondisi ekonomi yang baik akan memberikan kesempatan belajar yang lebih banyak dan lebih tinggi dengan fasilitas belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang kurang baik.

Seorang anak yang berasal dari kondisi ekonominya baik akan memiliki semua buku atau perlengkapan belajar yang diperlukan, akan dapat mengikuti semua jenis kegiatan belajar yang disediakan oleh sekolah. Baik kegiatan kurikuler, maupun ko-kurikuler, akan dapat belajar lebih tenang karena semua tuntutan finansial dari sekolah dapat dipenuhi. Tidak demikian halnya dengan anak-anak yang kemampuan ekonomi orang tuanya kurang baik. Mereka akan lebih banyak mengalami masalah dan hambatan. Kondisi ekonomi ini bukan hanya akan mempengaruhi perkembangannya, tetapi juga akan mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Kesulitan dan kekurangan-kekurangan di bidang ekonomi akan mempengaruhi penampilan dan cara-cara ia berinteraksi dengan lingkungannya. Di satu pihak mungkin ada perasaan rendah diri bila berhadapan dengan anak-anak yang kehidupan ekonominya lebih baik, tetapi di pihak lain mereka lebih agresif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada tetapi tidak dimilikinya.

#### **d. Lingkungan Budaya**

Merupakan lingkungan yang berkenaan dengan segala hasil kreasi manusia, baik hasil kreasi yang kongkrit ataupun abstrak, berupa benda, ilmu pengetahuan, teknologi ataupun aturan-aturan, lembaga-lembaga, serta adat kebiasaan dan lain sebagainya. Manusia adalah makhluk yang berbudaya dan membudaya, ia bukan saja menerima, turut melestarikan dan menikmati serta memanfaatkan hasil-hasil budaya, tetapi juga turut menciptakan kebudayaan. Dalam proses berbudaya dan membudaya inilah individu berkembang dan berperilaku. Manusia lahir dengan beberapa kelebihan, di antaranya kemampuan untuk berpikir, berinteraksi, berbahasa, berkreasi, bekerja sama, bermoral dan lain-lain. Kemampuan-kemampuan inilah yang melatarbelakangi manusia untuk selalu berkembang, dan perkembangannya jauh lebih tinggi dari binatang.

Tingginya perkembangan manusia ditandai oleh kemajuan kebudayaan yang dicapai, sebab perkembangan kebudayaan dapat menjadi salah satu tolok ukur utama dari perkembangan manusia. Manusia bersatu dengan budayanya. Ia dibesarkan dalam kebudayaan dan juga turut membesarkan kebudayaan di mana ia berada. Kegiatan individu bukan saja memanifestasikan ciri-ciri dan sifat pribadi dari individu tersebut tetapi juga memanifestasikan kebudayaan lingkungannya. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku individu adalah lingkungan keagamaan.

#### **e. Lingkungan Keagamaan**

Manusia selain makhluk individual dan sosial, ia juga makhluk berketuhanan. Manusia adalah makhluk yang mempercayai adanya sesuatu yang ghaib, seperti Allah, Tuhan, Dewa-dewa, roh-roh dan lain sebagainya. Bagi yang beragama, Tuhannya sesuai

dengan ajaran agamanya, tetapi bagi mereka yang tidak beragama, atau bahkan yang tidak ber-Tuhan ada sesuatu yang mereka anggap sebagai Tuhan, atau sesuatu yang mempunyai kekuatan lebih tinggi dari pada dirinya. Mungkin saja hal itu berupa benda-benda. Bagi kita dan anak-anak kita di Indonesia yang beragama, kehidupan dan lingkungan sekitar selalu menampilkan suasana keagamaan. Suasana ini menggambarkan bagaimana cara manusia menjalin hubungan dengan Tuhannya dan dengan sesama berdasarkan ketentuan-ketentuan dari Tuhannya. Cara-cara beribadah, dengan berbagai macam ritual keagamaan, serta berbagai bentuk manifestasi keyakinan dan kepercayaannya akan memberi warna kepada kepribadian dan perilaku dari para pelakunya.

Bagi orang-orang yang taat beragama, lingkungan keagamaan mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan lingkungan sosial, budaya serta lingkungan lainnya. Hal itu disebabkan karena ketaatan akan ketentuan agama, bukan hanya dilatarbelakangi oleh kebiasaan, peniruan dan penyamaran diri. Rasa senang dan bangga seperti pada lingkungan lingkungan social dan budaya, tetapi juga karena adanya keharusan dan kewajiban. Oleh karena itu pemahaman perilaku dan perkembangan individu perlu dilengkapi dengan pemahaman akan kehidupan dan lingkungan keagamaan dari individu yang bersangkutan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>104</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, menjelaskan bahwa pengertian penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.<sup>105</sup>

Penelitian kualitatif bersifat induktif; peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

---

<sup>104</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

<sup>105</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Yang dimaksud dengan partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain.<sup>106</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan pendekatan kualitatif dapat mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana upaya guru pendidixsn agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa dan dapat menguraikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya pembentukan kepribadian siswa oleh guru agama Islam di MTsN Malang 1.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu sistem kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan

---

<sup>106</sup> Ibid, hlm. 94

untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat berupa satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan dan lain sebagainya.<sup>107</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti suatu kasus yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1. Peneliti berharap dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumenter, dapat mengumpulkan data-data, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di MTsN Malang 1.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti disebut dengan instrumen atau alat penelitian karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data. Peneliti berperan sebagai penentu keseluruhan skenario dalam sebuah penelitian, yang pada akhirnya akan menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>108</sup>

Kehadiran peneliti kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi

---

<sup>107</sup> Ibid., hlm.64

<sup>108</sup> Lexy J. Moleong, *Op cit.*, hlm. 168.

dalam bersikap dan bertingkah laku; makna dan tingkah laku itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.

Penelitian dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi.<sup>109</sup> Hal ini ditegaskan Nasution (1988) bahwa peneliti merupakan alat penelitian utama<sup>110</sup>. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, dalam artian bahwa peneliti tidak termasuk sebagai guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi MTsN Malang 1 yang menjadi objek dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini Nana Syaodih S, (2005), juga mengemukakan bahwa peneliti merupakan pengamat partisipatif, yaitu pengamat yang berada di dalam kegiatan kelompok. Dia menciptakan peranan-peranan sendiri tanpa lebur dalam kegiatan dalam kepentingan kegiatan kelompok yang diamati.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.

Jadi, kehadiran peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 adalah sebagai pengamat sedangkan guru pendidikan agama Islam dan kepribadian siswa-siswi merupakan subjek yang diteliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 yang terletak di jalan Badung nomer 7 Malang. Peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang

---

<sup>109</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang: IKIP, 1990), hlm. 1

<sup>110</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1988), hlm. 56

1 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa-siswi MTsN Malang 1 serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pembentukan kepribadian mereka.

Peneliti tertarik dan kagum terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini adalah lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, yang menjadi salah satu sekolah terpadu di Malang yang berorientasi mutu, baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan, mengembangkan sumber daya insani yang mempunyai kualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>111</sup> Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada tiga yaitu:

##### **1. Sumber data manusia (*person*)**

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian kualitatif orang-orang yang menjadi sumber data disebut dengan informan. Tidak setiap orang dalam lembaga yang diteliti menjadi informan, sebab yang diteliti hanya informan ekspert, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai, dan banyak terlibat dalam kegiatan yang diteliti.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

<sup>112</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm.285.

Jadi dalam penelitian ini, data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan adalah diperoleh dari wawancara kepada waka kesiswaan, guru-guru pendidikan agama Islam, siswa-siswi, serta pihak-pihak lain yang terkait di MTsN Malang 1.

## **2. Sumber data tempat (*place*)**

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Keadaan diam, misalnya data diperoleh melalui pengamatan terhadap ruangan, kelengkapan alat, masjid dan lain sebagainya. Dan keadaan bergerak, misalnya data diperoleh melalui pengamatan terhadap proses belajar mengajar, pembinaan, pelatihan dan bimbingan kegiatan keagamaan serta perilaku siswa-siswi di MTsN Malang 1.

## **3. Sumber data simbol (*Paper*)**

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertian bahwa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen baik dokumen resmi maupun dokumen pribadi yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah di lembaga pendidikan dan siswa-siswi MTsN Malang 1.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode atau prosedur pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh data-data dari lapangan yang diperlukan. dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

## 1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, baik dilakukan secara partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau secara non partisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.<sup>113</sup>

Dalam pengertian psikologi, observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>114</sup>

Metode observasi ini digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan lain sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.<sup>115</sup>

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra serta pencatatan yang terperinci terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana,

---

<sup>113</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 220.

<sup>114</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 156.

<sup>115</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 175

proses pembelajaran dan kegiatan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.

Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendiskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara atau interviu (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan atau Tanya jawab kepada responden untuk memperoleh informasi. metode ini memungkinkan peneliti memasuki alam pikiran orang lain sehingga penulis memperoleh gambaran tentang dunia mereka.<sup>116</sup>

Menurut suharsimi arikunto, wawancara juga disebut dengan kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan lain sebagainya.<sup>117</sup>

Dalam proses komunikasi sosial antara peneliti dengan informan, secara terstruktur peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada informan untuk menggali informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Para informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1
- b. Guru-guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang

1

---

<sup>116</sup> S. Nasution, *Metode Reseach: Pnelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2007), hlm. 113

<sup>117</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 155.

- c. Guru pembimbing laboratorium psikologi Bimbingan dan Konseling madrasah terpadu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1
- d. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen resmi maupun dokumen pribadi yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Menurut Nana Syaodih, Metode dokumentasi adalah salah satu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Isi dari dokumen tersebut kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.<sup>118</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan pengkajian dokumen-dokumen tentang profil madrasah terpadu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 yang berupa sejarah berdirinya MTsN Malang 1, letak geografis, visi, misi, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana sekolah, upaya pembinaan kepribadian siswa, kegiatan siswa-siswi MTsN Malang 1 serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan kepentingan penelitian dan juga dari gambar atau foto-foto yang diambil oleh peneliti selama proses penelitian di MTsN Malang 1.

### **F. Metode Analisis Data**

Menurut Bogdan, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi,

---

<sup>118</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 221.

dokumentasi dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>119</sup>

Sedangkan menurut Patton, Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dengan analisis data dapat memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan, setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. pada waktu di lapangan, analisis data dilakukan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya:

**a. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses analisis data dengan merangkum data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan memfokuskannya pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data

---

<sup>119</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA,cv, 2008), hlm. 334

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>120</sup>

Menurut Matthew B. M dan A. M. Huberman, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu waka kesiswaan, guru-guru pendidikan agama Islam, guru pembimbing laboratorium psikologi, dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1. yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data (mendisplaykan data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam hal ini, Matthew B. M dan A. M. Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga

---

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, cv, 2008), hlm. 338

memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang 1.

**c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)**

Menurut Matthew B. M dan A. M. Huberman, *verifikasi* adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan

untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas yang merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, temuan atau data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data meliputi:

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan dalam sebuah penelitian adalah tinggalnya peneliti di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan ini

peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distori, baik yang bersal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.<sup>121</sup>

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini peneliti langsung terjun kelokasi penelitian untuk mengikuti dan mengamati kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam upayanya membentuk kepribadian siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.

## **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh . mencari apa yang dapat di perhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.<sup>122</sup>

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekuna pengamatan akan dapat meningkatkan kredibilitas data karena dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak,

---

<sup>121</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 327

<sup>122</sup> Ibid, hlm. 329

juga dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang dapat diamati.<sup>123</sup>

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Maka dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut dengan data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen kurikulum serta relevansi buku-buku yang membahas hal yang sama. Teknik ini berguna mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian tentang efektivitas kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

---

<sup>123</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA,cv, 2008), hlm. 372

## **1. Tahap Persiapan**

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1. guna dijadikan rumusan permasalahan untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka peneliti mengurus surat ijin penelitian dari Kepala KANDEPAG Kota Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti kemudian dicari jawaban atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

*Pertama*, peneliti mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian, mengambil data-data, gambar atau foto gedung dan beberapa bentuk kegiatan yang ada di MTsN Malang 1 yang membentuk dan berpengaruh pada karakteristik dan kepribadian siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.

*Kedua*, peneliti melakukan wawancara terhadap Waka kesiswaan, Guru-guru pendidikan agama Islam, Guru pembimbing laboratorium psikologi madrasah terpadu

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 serta siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1.

*Ketiga*, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terlewat.

*Keempat*, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan data yang diperoleh lebih valid.

### **3. Tahap Penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

Di kota Malang terdapat 2 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang yaitu: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I berlokasi di jalan Bandung nomer 7 Malang dan Madrasah Tsanawiah Negeri Malang II berlokasi di daerah Cemorokandang.

Adapun di jalan Bandung nomer 7 yang merupakan lokasi strategis dihuni oleh 3 jenjang madrasah, yaitu : Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah yang kini telah menjadi madrasah terpadu. Awal terbentuknya tiga jenjang madrasah tersebut, dengan adanya SK Menteri Agama nomor 15 / Th 78, 16 / Th 78 dan 17 / Th. 78 yang menetapkan SD latihan PGAN 6 tahun menjadi MIN Malang I, dan kelas I, II, III PGAN 6 tahun menjadi MTsN Malang I demikian juga kelas IV, V, VI PGAN 6 Tahun saat itu masih disebut PGA, tetapi setelah seluruh kelas dapat selesai (tamat) dirubah fungsinya menjadi MAN 3 Malang.<sup>124</sup>

Sejak tahun 1978 sistem pendidikan yang ada di lingkungan jalan Bandung mulai dibenahi, dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang akhirnya disebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1 sebagai lembaga pendidikan dasar mulai dapat menampakkan perkembangan yang positif, baik KBM, maupun sarana prasarananya sehingga mendapat perhatian dari masyarakat muslim golongan menengah ke atas yang pada umumnya menghendaki agar anak-anaknya mendapat pendidikan

---

<sup>124</sup> Profil Madrasah Terpadu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, 2004-2007, hlm.

agama lebih banyak dibandingkan sekolah umum (SD), bisa mengaji tanpa masuk surau di kampung-kampung. Masuknya anak-anak dari keluarga muslim golongan menengah ke atas yang kebanyakan mereka juga para pemerhati pendidikan, pakar-pakar pendidikan, mengakibatkan terjadinya kontak positif antara kepala sekolah ataupun para guru dengan para pengurus BP.3, bahkan ketua BP.3 yang memiliki ruhul jihad tinggi, bersama kepala sekolah berusaha menampilkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1 pada tataran paling depan, demi syiar Islam, untuk membuktikan bahwa Islam itu *"ya'lu wa laa yu'la 'alaih"*

Sejak didirikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1 sudah tiga kali ganti kepala sekolah, namun selalu terus mengalami kemajuan perkembangannya, masyarakat orang tua yang tergabung dalam BP.3 diwakili oleh pengurusnya selalu berperan sebagaimana fungsinya, memberikan kontribusi dalam memajukan madrasah.

Karena kegigihan para pengelola bersama BP.3 maka siswa-siswinya dapat bersaing dengan sekolah-sekolah sederajat, bahkan mampu meraih juara UKS tingkat Nasional. Kemajuan MIN Malang 1 telah terbukti saat itu dibawah pimpinan kepala madrasah periode ke 2 yaitu: Drs. H. Abdul Jalil yang kemudian dipindahkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1. dengan SK dari Bapak Menteri Agama pada tahun 1994, karena memang madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 belum menampakkan kemajuan.<sup>125</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri ini merupakan sekolah menengah setara SMP yang berlandaskan Agama Islam. Madrasah yang berlokasi di jalan Bandung nomor 7 ini ditetapkan sebagai salah satu dari beberapa MTsN unggulan di Indonesia. Di

---

<sup>125</sup> Ibid., hlm. 14

komplek jalan Bandung 7 Malang inilah berdiri tiga Madrasah yang kemudian oleh Departemen Agama RI ditetapkan sebagai Madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN Malang I, MTsN Malang I, dan MAN 3 Malang. Madrasah Terpadu Malang ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu kompleks sekolah yang sangat favorit di kota Malang.

Hal ini nampak melalui berbagai prestasi yang dicapai oleh MTsN Malang I baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Dalam bidang akademik kita bisa melihat bahwa alumni MTsN banyak yang melanjutkan di SMU-SMU Negeri unggulan baik di kota Malang maupun diluar kota Malang.<sup>126</sup>

Memasuki tahun 2000 MTsN Malang I sudah mendapat perhatian masyarakat, nama madrasah sudah mulai diperhitungkan. Siswa- siswi dari MIN Malang I yang memperoleh NEM baik sudah mulai tertarik masuk MTsN Malang I, demikian pula dari sekolah-sekolah baik MI maupun SD lain, banyak yang tertarik masuk MTsN Malang I. Daya tarik MTsN Malang I mulai bertambah dan berkembang sejak adanya inovasi yang dilakukan oleh Drs. Abdul Jalil M.Ag. selaku kepala sekolah, pada masa ini sudah diadakan perubahan wajah gedung madrasah dan pembenahan lingkungan, serta pengadaan unit-unit usaha Wartel, pertokoan, foto copy dan warnet, semua itu sangat menarik perhatian masyarakat yang kebetulan membutuhkan jasa dari unit usaha tersebut, dengan demikian sekaligus unit-unit usaha itu sebagai alat promosi yang juga mendatangkan penghasilan. Sebagai pemimpin yang mendapat amanat untuk meneruskan usaha inovasi kepala madrasah sebelumnya, maka Dra. Hj. Istuti Mamik,

---

<sup>126</sup> Ibid., hlm. 15

M.Ag. memulai kerjanya dengan membuat perencanaan yang melibatkan seluruh staf pimpinan dan BP3, Tata usaha serta Guru. Kiat-kiat dalam perencanaan didasari oleh prinsip bahwa : ”Tulis apa yang akan dikerjakan. Kerjakan dengan baik apa yang akan ditulis. Perhatikan saran dan kritik serta masukan dari pihak terkait. Evaluasi apa yang telah dikerjakan .”<sup>127</sup>

## **2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 terletak di jalan Bandung nomer 7 Malang 65113, berdiri di atas areal tanah seluas: 6295 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan: 3675 m<sup>2</sup>. Yang merupakan lokasi strategis yang dihuni oleh tiga jenjang madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1, Madrasah Stanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 yang kesemuanya kini telah menjadi madrasah terpadu.<sup>128</sup>

## **3. Visi, Misi, Tujuan dan Filosofi Madrasah Tsanawiyah Neger (MTsN) Malang 1**

Upaya untuk meningkatkan kemajuan MTsN Malang 1 maka tahap-tahap yang dilakukan adalah Menetapkan visi dan misi seta tujuan MTsN Malang I yang mengacu pada visi dan misi madrasah terpadu.

### **a. Visi Madrasah Tepadu**

Memposisikan madrasah terpadu sebagai pusat keunggulan yang menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

### **b. Misi Madrasah Terpadu**

---

<sup>127</sup> Ibid., hlm. 16

<sup>128</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan karmilawati, bagian Tata Usaha bidang kesiswaan

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan, mengembangkan sumber daya insani yang mempunyai kualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.<sup>129</sup>

Adapun visi, misi, dan tujuan MTsN Malang 1 adalah:

### **1) Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

Sebagai bagian madrasah terpadu Malang, maka MTsN Malang 1 mewujudkan sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama Islam dengan kondisi dan situasi lingkungan yang kondusif untuk menyiapkan dan mengembangkan segenap sumber daya insani yang berkualitas unggul di bidang IMTAQ maupun IPTEK yang berwawasan lingkungan hidup.<sup>130</sup>

### **2) Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul, baik bidang IMTAQ maupun IPTEK dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman serta agamis; Proses Belajar Mengajar (PBM) yang berorientasi pada Student Active Learning; Full Day Learning dan Bimbingan Belajar serta efektifitas pembinaan ekstrakurikuler. Pemberdayaan Masjid sebagai Laboratorium Keagamaan, pembiasaan sholat berjamaah serta sunnah, tartil Al-Quran, ucapan kalimat thayyibah dan perilaku sopan.

Kerjasama dengan Majelis Madrasah, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, kerja sama dengan Dunia Usaha sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

### **Penjelasan**

---

<sup>129</sup> Profil (MTsN) Malang 1, *op.cit.*, hlm. 13

<sup>130</sup> *Ibid.*, hlm. 27

Visi merupakan **Tujuan Agung** MTsN Malang 1 sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam diharapkan dapat menjadi tempat pembinaan generasi penerus bangsa yang berkualitas unggul, baik dari segi keilmuan maupun agama maka tentu ada tugas agung yang diemban yaitu misi: agar visi yang dimaksud dapat diwujudkan; maka ada berbagai tugas untuk menata lingkungan, optimalisasi penggunaan sarana prasarana dalam usaha peningkatan kualitas, inovasi pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum dan pengembangannya. Serta melaksanakan manajemen berbasis madrasah yang senantiasa memanfaatkan segenap pihak terkait dengan mengutamakan musyawarah untuk mufakat serta keterbukaan dan pelayanan prima kepada siapapun. Pelaporan dari seluruh kegiatan atau program merupakan hal yang selalu diutamakan juga, sehingga bisa dilaksanakan, maka diadakan evaluasi dalam rangka melanjutkan program yang akan datang.<sup>131</sup>

Tujuan MTsN Malang 1 telah dipaparkan dalam suatu format yang dapat dibaca siapapun, terutama orang tua siswa, agar dapat dipahami bahwa para lulusan MTsN Malang 1 harus mendapat dukungan dari segenap orang tua siswa, demikian juga pembinaan siswa di rumah diharapkan sejalan dengan apa yang telah dilaksanakan di madrasah.<sup>132</sup>

### **3) Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam mempunyai tujuan untuk mendidik siswa-siswi agar setelah dididik selama tiga tahun mempunyai beberapa kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

1. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib

---

<sup>131</sup> Ibid., hlm. 28

<sup>132</sup> Ibid., hlm. 28

2. Khatam Al-Qur'an dan tartil.
3. Berakhlak mulia (akhlakul karimah).
4. Hafal juz 30 (juz 'amma)
5. Mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris dan Arab.
6. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari sekolah favorit yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.<sup>133</sup>

#### **4) Filosofi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

"Lingkungan Hidup Sangat Berpengaruh Pada Pembentukan Kepribadian".

#### **4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Dra. Binti maqsudah, M. Pd
2. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana : Drs. Supandri
  - a. Koordinator Bidang Fasilitas pendidikan : M. Amin Tohari, S.Ag
  - b. Koordinator Bidang Unit Usaha : Dwi Siwi Andari
3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Drs. Winarta
  - a. Koordinator Bidang Bimbingan dan Konseling : Drs. Fony Anawati, M. Pd
  - b. Koordinator Bidang UKS : Drs. Moh. Taufik, M, Pd
  - c. Koordinator Bidang Ekstra dan Kokurikuler: Enita Dwi Adiningtyas, SP
  - d. Koordinator Bidang Keagamaan, Tata Tertib, dan Etika madrasah : Fitri Hari Jatmiko, S, Ag

---

<sup>133</sup> Ibid., hlm. 28

- e. Koordinator Bidang Pembinaan Osis : Mujiono, S, Ag
4. Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Dr. Sutirjo, M, Pd.
- a. Koordinator Bidang Perencanaan  
Dan Pengembangan Kurikulum : Moh. Kholis Widodo, S, Pd
- b. Koordinator Bidang Pelaksanaan,  
Monev KBM : Faruk Baharudin, SS  
Saiful Bahri A, S. Pd
- c. Koordinator Bidang Akselerasi : Dra. Titin Sumartini, M, Pd
- d. Koordinator Bidang Bilingual : Umargiono, S, Pd
5. Wakil Kepala Bidang Pengembangan Mutu : Drs. Mujtahid
- a. Koordinator Bidang Pengembangan SDM : Aris Yulianto, S, Pd
- b. Koordinator Bidang Riset dan Publikasi  
Ilmiah : Yuyus Robentien, S, Pd
6. Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat : Drs. Sutrisno, M, Pd
- a. Koordinator Bidang PDLP : Drs. Moch. Abd. Chafidz
- b. Koordinator Bidang KDBSI : Pram Rinto Hasan,  
A. Md. Kom
7. Ketua Komite : H. Muchtar Abd Karim, MA
8. Kepala Tata Usaha : Dra. Hj. Uswatun H, SH.
- a. Bandaharawan : Heru cahyono
- b. Kepegawaian : Candra
- c. Kepala Tata Umum : Fitria Rahwamawati
- d. Operator : Titik Isnawati

- e. Kesiswaan : Karmilawati
- f. Perlengkapan : Endita Dika Raya<sup>134</sup>

### 5. Sarana Prasarana Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1

Dalam rangka mewujudkan sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama Islam dengan kondisi dan situasi lingkungan yang kondusif untuk menyiapkan dan mengembangkan segenap sumber daya insani yang berkualitas unggul di bidang IMTAQ maupun IPTEK yang berwawasan lingkungan hidup, penyempurnaan, peningkatan sistem, dan metode pembelajaran perlu di laksanakan. Begitu pula pembangunan fisik karena sarana fisik merupakan unsur terpenting dalam penyelenggaraan PBM dan kegiatan lainnya. Adapun sarana prasarana yang telah dimiliki MTsN Malang 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Keadaan Sarana Prasarana**  
**MTsN Malang 1 Tahun 2008-2009**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Luas Tanah	6295 m <sup>2</sup>	√		
2	Luas bangunan	3675 m <sup>2</sup>	√		
3	Ruang kelas (multi media)	24	√		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
5	Ruang Tata Usaha	1	√		
6	Ruang Guru	1	√		
7	Ruang Perpustakaan Digital	1	√		
8	Lab. Komputer /internet	1	√		
9	Lab. Bahasa Manual	1	√		

<sup>134</sup> Sumber data dokumentasi tata usaha MTsN Malang 1 Th. 2008

10	Lab. Bahasa Digital	1	√		
11	Lab. Psikologi	1	√		
12	Lab. Agama	1	√		
13	Lab. IPA	1	√		
14	Lapangan Basket	1	√		
15	Lapangan bulu tangkis indoor	1	√		
16	Aula Pertemuan	1	√		
17	Open Hall	1	√		
18	Ruang UKS	1	√		
19	Masjid al-Fajr (1000 Jama'ah)	1	√		
20	Koperasi siswa	1	√		
21	Kantin Sekolah	1	√		
22	Bengkel Kesenian	1	√		
23	Ruang studio Musik	1	√		
24	Ruang Studio Fara TV UKS	1	√		
25	Ruang PMI / PMR	1	√		
26	Kebun Percobaan	6	√		
27	Wartel dan Foto copy	1	√		
28	Toilet	20	√		
29	Ruang OSIS	1	√		
30	Ruang TATIBSI	1	√		
31	Ruang Lobby	1	√		
32	Ruang Majelis Madrasah	1	√		
33	Ruang GESANK (Gerakan Sadar Anti Narkoba)	1	√		
34	Ruang GERHANA (Gerakan Hidup Aktif Nasional)	1	√		
35	Ruang Pramuka	1	√		
36	Lapangan Parkir	1	√		
37	Gazebo	1	√		
38	Loker Siswa	1	√		

39	Wastafel di setiap lingkungan kelas	1	√		
40	Hotspot (Bebas akses internet)	1	√		
41	Counter Bank Syari'ah Mandiri	1	√		
42	Ruang BP / BK	1	√		
43	Scaning System	1	√		
44	Data Base System	1	√		
45	Ruang Keterampilan	1	√		
46	Ruang Remas	1	√		
47	Taman Sekolah	1	√		

(Sumber : Dokumentasi MTsN Malang 1 Tahun Ajaran 2008-2009 )

## 6. Data Guru dan Karyawan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

### Malang 1

Jumlah guru, pegawai dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 pada tahun 2008 / 2009 sebanyak 58 orang guru dan 33 orang karyawan yang mana status dari guru tetap (GT), guru tidak tetap (GTT), guru DPK DIKNAS, pegawai tetap dan pegawai tidak tetap sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan guru, pegawai dan karyawan (MTsN) Malang 1**  
**Tahun Ajaran 2008-2009**

NO	STATUS	JUMLAH
1	Guru tetap	30 orang
2	Guru tidak tetap	24 orang
3	Guru DPK DIKNAS	3 rang
4	Pegawai tetap	3 orang
5	Pegawai tidak tetap	29 orang
6	Dokter	1 orang
<b>JUMLAH KESELURUHAN</b>		90 orang

(Sumber : Dokumentasi MTsN Malang 1 Tahun Ajaran 2008-2009 )

## 7. Data Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1

Jumlah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 tahun ajaran 2008 / 2009 berdasarkan tingkatan kelas dan jenis kelamin sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Siswa MTsN Malang I Tahun Pelajaran 2008 / 2009**

No	Nama	Kls	Jumlah		Total Jumlah
	Wali Kelas Semester 1		P	L	
1	Moh. Farooq, S.Ag	1 a	14	13	27
2	Ira Kristina, S.Pd	1 b	14	13	27
3	Lailatul Khusniyah, S.Pd	1 c	14	13	27
4	Ana Fikrotuz Z. S.Pd	1 d	14	13	27
5	Dra. Hj. Siti Hajar	1 e	13	12	25
6	Siti Fatimah, S.Pd	1 f	13	11	24
7	Rimayanti, S.Pd	1 g	12	10	22
8	Dra. Titien Sumartini, M.Pd	1 h	11	10	21
<b>Jumlah</b>			<b>105</b>	<b>95</b>	<b>200</b>

No	Nama	Kls	Jumlah		Total Jumlah
	Wali Kelas Semester 1		P	L	
1	Dra. Cahyowatin	2 a	14	15	29
2	Minuril Hidayati, S.Pd	2 b	15	14	29
3	Zulfik, S.Pd	2 c	15	14	29
4	Shohib, S.Pd	2 d	14	15	29
5	Drs. Moch. Abd. Chafidz	2 e	15	14	29
6	Erna Wuryanti, S.Pd	2 f	15	15	30
7	Drs. Sarsono	2 g	18	11	29
8	Umargiono, S.Pd	2 h	14	7	21

<b>Jumlah</b>	<b>120</b>	<b>105</b>	<b>225</b>
---------------	------------	------------	------------

No	Nama	cls	Jumlah		Total Jumlah
	Wali Kelas Semester 1		P	L	
1	Indah Kurniawati, S.Ag	3 a	13	12	25
2	Dra. Tri Sulasmi	3 b	12	13	25
3	Dra. Hanik Fauziah, M.Pd	3 c	14	11	25
4	Emy Widayatsih, S.Pd	3 d	14	11	25
5	Yuyus Rubentien, S.Pd	3 e	12	13	25
6	Aris Yulianto, S.Pd	3 f	13	11	24
7	Dyah Komsitati, S.Pd	3 g	13	12	25
8	Moch. Solehudin, S.Pd	3 h	12	11	23
<b>Jumlah</b>			103	94	197

(Sumber : Dokumentasi MTsN Malang 1 Tahun Ajaran 2008-2009 )

<b>Total seluruhnya</b>	<b>P</b>	<b>: 328</b>
	<b>L</b>	<b>: 294</b>
		<hr style="width: 50%; margin-left: auto; margin-right: 0;"/>
	<b>Jumlah</b>	<b>: 622</b>
		<hr style="width: 50%; margin-left: auto; margin-right: 0;"/>

## 8. Deskripsi Program Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

### Malang 1

#### a. Pembelajaran

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 menggunakan sistem Moving Class dan Field Study dengan jadwal sebagai berikut:

**Table 4.6**  
**JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1**

<b>NO</b>	<b>Waktu Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
	06.40 - 07.00	Mengaji di kelas / shalat dhuha
1	07.00 - 07.40	
2	07.40 - 08.20	
3	08.20 - 09.00	
4	09.00 - 09.40	
	09.40 - 10.00	Istirahat
5	10.00 -10.40	
6	10.40 - 11.20	
7	11.20 - 12.00	
8	12.00 - 12.40	
	12.40 - 13.20	Ishoma
	13.20 - 14.00	Pengembangan Diri

(Sumber : Dokumentasi MTsN Malang 1 Tahun Ajaran 2008-2009 )

⇒ Untuk hari jumat, PBM (Program Belajar mengajar) sampai pukul: 11. 20 dilanjutkan dengan shalat Jum'at di masjid Al-Fajr MTsN Malang 1.

⇒ Untuk hari Sabtu. Parent's day dengan kegiatan senam masal pada pukul: 07.00-08.00 dan dilanjutkan dengan PBM di kelas / lab. Sampai pukul 12.00 yang

dilanjutkan dengan shalat dluhur berjama'ah. Sedangkan Mother of Class terjadwal sendiri pada masing-masing kelas.

**b. Pembinaan**

1. Setiap hari siswa-siswi dibimbing untuk melakukan shalat berjama'ah dluhur dan ashar
2. Shalat dluha dibimbing di sekolah
3. Full Day School selama 3 hari (Senin, Selasa, dan Rabo)
4. Komputer dan internet sebagai pelajaran intrakurikuler
5. Amal Jum'at, Qurban, dan bakti sosial setiap tahun
6. Beasiswa bagi siswa yang berprestasi
7. Pembinaan siaran radio dan TV di studio Fara TV
8. POCO (Parent Of Class Organitation) sebagai perwujudan PSM (Peran Serta Masyarakat), yang terdiri Parent's day dan Mother of Class.

**10. Prestasi-prestasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

**a. Prestasi Madrasah**

- 1) Tingkat Nasional : Juara 1 Lomba Prestasi Madrasah Tahun 2001
- 2) Tingkat Provinsi : Juara 1 Lomba Lingkungan Sekolah Sehat Tahun 2006
- 3) Tingkat Kota : Juara 1 Lomba Lingkungan Sekolah Sehat Tahun 2006  
Juara 1 Lomba Adiwiyata Tahun 2007.

## b. Prestasi Siswa

No	Nama-nama Lomba	Juara	Tingkat	Tahun
1	International Junior Science Olimpiade	I	Internasional	2004
2	Tenis Ganda Putri Yuniior	III	Internasional	2006
3	Asia Pasifik Water Rocket	II	Asia Pasifik	2004
4	Tenis Putri Yuniior	III	Nasional	2006
5	Mc.Donald Olympic Achievers Olimpiade Sidney Australia	I	Nasional	2000
6	Drum ID pada Pesta Musik PMC	I	Kota Malang	2006
7	LKIR/ LPIR BID. SEJARAH / SOSIO	I	Kota Malang	2006
8	Jelajah LPPS VII SMAN 7	I	Kota Malang	2006
9	Festival Da'i Pelajar Telkomsel	I	Kota Malang	2006
10	Musabaqah Syahril Qur'an	I	Kota Malang	2006
11	Olimpiade Masife SMK SHANDY PUTRA Malang	I	Kota Malang	2007
12	Basket 3 on 3 di SMA 10 Malang	I	Kota Malang	2007

## B. Paparan Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, diperoleh data bahwa dalam pembentukan kepribadian Muslim siswa di lingkungan sekolah, memerlukan tanggung jawab dan upaya yang sungguh-sungguh dari seluruh civitas akademika yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, terutama Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 September 2008 dengan Ibu Fonny Anawati, selaku koordinator bidang bimbingan dan konseling, di antara kepribadian yang dibidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 adalah meliputi aspek:

1. Hubungan personal
2. Kemampuan kognitif
3. Kemandirian
4. Aktivitas
5. Tanggung jawab (usaha)
6. Keberanian menampilkan diri
7. Pengelolaan emosi
8. Cara berfikir
9. Kerja sama
10. Pendekatan masalah
11. Kejujuran (hubungan antar individu)
12. Kepercayaan diri
13. Respon Terhadap perubahan
14. Pengambilan keputusan
15. Kesadaran sosial
16. Motivasi



Akan tetapi, tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) tidak hanya membentuk Aspek-aspek kepribadian di atas saja, tetapi juga bertanggung jawab atas kehidupan duniawi maupun ukhrowi siswa. Guru pendidikan Agama Islam (GPAI) bertanggung jawab bagaimana siswa menjadikan agama Islam sebagai landasan dalam tingkah laku sehari-hari, misalnya dalam hal aqidah (keimanan), ubudiyah (ibadah), dan akhlakul karimah, sehingga terbentuklah kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, baik yang tercermin dalam tingkah laku batiniyah maupun tingkah laku lahir siswa.

Sebagaimana hasil wawancara pada hari Selasa, Tanggal 9 September 2008, bersama Ibu. Indah Kurniawati, Guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang studi Fiqih. Beliau mengatakan bahwa:

Tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) itu lebih berat dari pada tanggung jawab guru-guru pendidikan yang mengajar/mengampu mata pelajaran umum, seperti guru Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Biologi, Bahasa Inggris dan lain sebagainya. tanggung jawab Guru Pendidikan umum itu hanya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor saja yang pada akhirnya mereka hanya dihadapkan pada Ujian Akhir Nasional (UAN) saja atau bekal untuk kelangsungan hidup di dunia saja, akan tetapi tanggung jawab Guru Pendidikan Agama itu selain aspek kognitif, afektif dan psikomotor juga bertanggung jawab terhadap pendidikan moral siswa. membekali anak didik untuk kelangsungan hidup di dunia, juga bertanggung jawab membekali anak untuk kehidupan akhirat.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) itu lebih berat dari pada guru pendidikan umum dan peran mereka sangat penting artinya bagi pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu kepribadian Muslim.

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1." diperoleh data sebagai berikut:

**1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

Adapun upaya untuk mewujudkan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, khususnya Guru pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam pembentukan kepribadian Muslim siswa, adalah melalui berbagai macam kegiatan, yang antara lain sebagai berikut:

**1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Bertitik tolak dari surat keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 110 tahun 1982 tentang Pembidangan Ilmu Agama, serta jenis-jenis kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan madrasah, maka bahan-bahan kajian yang di sampaikan secara berurutan yaitu:

- f. Al-Qur'an - Hadits
- g. Akidah - Akhlak
- h. Fiqih - Ibadah
- i. Sejarah dan kebudayaan Islam
- j. Bahasa Arab

Sebagaimana keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, bahwa standart minimal kurikulum pendidikan agama Islam di MTsN Malang 1 adalah 75 %. Sistem pengajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di MTsN

Malang 1, diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran, yang disebut dengan studi (broadfields) dan dilaksanakan melalui sistem kelas.

Adapun mata pelajaran yang ada di MTsN Malang 1 adalah:

1. Bidang studi Aqidah Akhlak
2. Bidang studi Al-Qur'an Al-Hadits
3. Bidang Studi Fiqih (Syari'ah)
4. Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam
5. Bidang studi Bahasa Arab.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 6 September 2008 bersama Bpk. Mujiono, selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di berikan di Madrasah Tsanawiyah itu minimal 75%, yang termasuk Pendidikan Agama Islam di MTsN Malang 1 ini adalah: Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab"

Dalam pembentukan kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) mengupayakan beberapa hal di berbagai sektor. Di antaranya yaitu, pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kelas-kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 5 Spertember 2008 bersama Bpk. Winarta selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, beliau mengatakan:

"Pembentukan kepribadian Muslim siswa itu merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang. Khususnya kalau yang dibidik itu kepribadian Muslim berarti yang lebih berperan adalah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) bekerja sama dengan seluruh masyarakat sekolah, baik guru-guru umum maupun

karyawan-karyawan lainnya. di antara upaya-upaya yang di lakukan dalam pembentukan kepribadian Muslim tersebut adalah sesuai dengan kurikulum. Yaitu, yang sudah termaktub secara teoritis di materi pendidikan agama, misalnya teori tentang akhlak terhadap orang lain, itu sudah ada di pelajaran akidah akhlak, kemudian pelaksanaannya diterapkan di kehidupan sehari-hari"

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Bpk. Mujiono, Guru Pendidikan Agama Islam bidang studi Akidah Akhlak, melalui wawancara pada tanggal 6 September 2008 , bahwa:

"Upaya yang saya lakukan dalam membentuk kepribadian Muslim siswa sebenarnya sesuai atau mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pemberian materi Akidah Akhlak tentang ketauhidan, Aqidah atau dengan kata lain keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Malaikat, Rasul dll. Materi-materi akhlak yang baik dan yang buruk, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, Bagaimana cara menerapkannya dan lain sebagainya. Yang mana kesemuanya itu dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memberi gambaran tentang bagaimana siswa harus bersikap dan betingkah laku sesuai dengan ajaran agamanya. yang nantinya akan menjadi kebiasaan, menjadi watak sebagai pribadi Muslim "

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bpk. Moch. Abd. Chafidz guru Pendidikan Agama Islam bidang Al-Qur'an Hadits pada tanggal 8 September 2008, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam pengupayaan pembentukan kepribadian Muslim Siswa yang pertama itu adalah teori yang diberikan di kelas-kelas oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Saya misalnya di kelas mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadits. Contohnya saja pada semester 1 kelas VIII standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah memahami Hadits tentang tolong menolong dan mencintai anak yatim. Nah,...nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut diharapkan dapat tertanam dalam benak siswa dan teraktualisasi di kehidupan sehari-hari, sehingga dari situ tercermin kepribadian yang baik (sifat tolong-menolong) sesuai dengan ajaran Islam. "

Dalam hal ini Bpk. Amin Tohari, Guru Pendidikan Agama Islam bidang Sejarah Kebudayaan Islam maengatakan bahwa:

"Yang terkandung dalam materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai bentuk upaya pembentukan kepribadian Muslim siswa adalah; bahwa siswa dapat mengambil nilai-nilai luhur dari semangat Islam yang dipetik dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, sehingga dapat menumbuhkan kembangkan pola hidup dan sikap yang baik. dengan mentauladani para tokoh sejarah Islam zaman Rasulullah dan sahabat, serta dapat mengambil hikmah dari peradaban-pradaban atau kebudayaan Islam. "

Kemudian, pendapat Ibu. Indah Kurniawati, Guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang studi Fiqih. Beliau mengatakan bahwa:

"Ada banyak cara yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 dalam upaya pembentukan kepribadian Muslim siswa, salah satunya secara teori telah disampaikan di kelas. Kalau bicara tentang kepribadian Muslim, berarti yang diinginkan kepribadian yang sesuai dengan norma-norma Islam. Di sini upaya yang dilakukan Guru pendidikan Agama Islam, termasuk saya guru fiqih adalah menyampaikan materi fiqih di kelas, (misalnya membahas tentang shalat, puasa, muamalah dan lain-lain), Memberi gambaran/ contoh, mempraktekkan dan lain sebagainya. Kemudian dari teori-teori yang telah dipelajari tersebut diaktualisasikan dibiasakan ke dalam kehidupan sehari-hari, misalkan kalau di MTsN Malang 1 ini ada kegiatan sholat jama'ah dhuhur, jum'at, dhuha dll. Dengan begitu akan membentuk kebiasaan melaksanakan syari'at dengan ikhlas dan mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah kepada Allah "

Dari pendapat-pendapat Guru Pendidikan Agama Islam tersebut menunjukkan bahwa upaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dimaksudkan sebagai upaya mendidikkan ajaran agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik Madrasah Tsanawiyah negeri (MTsN) Malang 1, sehingga dapat membentuk kepribadian Muslim siswa.

## **2. Sarana dan Fasilitas Pendidikan**

Fasilitas pendidikan dan pengajaran yang berupa sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan. Karena pendidikan akan berjalan dengan baik jika sarana prasarana telah terpenuhi.

Dari hasil wawancara bersama Bpk. Fitri Hari Jatmiko, selaku Koordinator Bidang Keagamaan, Tata Tertib, Dan Etika Madrasah. Bahwa:

"Dalam membentuk kepribadian Muslim siswa, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, mengupayakan pemberdayaan di segala bidang, diantaranya Pemberdayaan kompetensi guru, Pemberdayaan sarana dan fasilitas belajar, pemberdayaan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Dimana fungsi masjid selain sebagai tempat untuk beribadah juga sebagai tempat untuk bidang edukatif dan bidang sosial/ muamalah seperti pengelolaan zakat, infaq/ shadaqah, pengelolaan qurban, santunan terhadap anak yatim, fakir miskin dan lain-lain.

Dengan demikian, fasilitas dan sarana pendidikan merupakan penunjang keberhasilan dalam pembelajaran sebagai proses pembentukan kepribadian Muslim siswa.

## **3. Sikap dan Kepribadian Guru**

Guru Madrasah merupakan figur yang menjadi panutan dalam menjalankan nilai-nilai ajaran agama atau paling tidak merupakan pendidik agama. guru agama merupakan pribadi-pribadi Muslim yang memiliki kedalaman wawasan dan keluasan ilmu pengetahuan yang dihiasi dengan sikap dan tingkah laku akhlakul karimah yang patut menjadi panutan peserta didik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, di temukan data bahwa cermin yang tampak dari profil guru pendidikan agama Islam di MTsN Malang 1 adalah sebagai berikut:

- a. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimanapun ia berada;
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi;
- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam mengembangkab keilmuan;
- d. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan bagi civitas akademika lainnya;
- e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru;
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berpikir ilmiah yang tinggi;
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari dengan niat beribadah dan selalu meningkatkan kualitas pribadi;
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah;
- i. Memiliki kemampuan antisipasif masa depan dan bersikap pro aktif.

Adapun nama-nama guru pendidikan agama Islam (GPAI) berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut:

**Table 4.7**  
**Nama-nama Guru Pendidikan Agama Islam**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**  
**Berdasarkan Mata Pelajaran Yang Diajarkan**

No	Nama Guru Pendidikan Agama Islam	Mata Pelajaran
1	Drs. Moch. Abd. Chafidz	Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits
2	Indah Kurniawati, S.Ag	Fiqih
3	Mujiono, S, Ag	Fiqih
4	Munifatunufus, S.Ag	Al-Qur'an Hadits
5	Drs. Muh. Ibrahim	Fiqih
6	Dra. Hairiyah	Sejarah Kebudayaan Islam

7	Ruqoyati, BA	Aqidah Akhlak
8	M. Amin Thohari, S.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam

(Sumber : Dokumentasi MTsN Malang 1 Tahun Ajaran 2008-2009 )

#### 4. Pendidikan Kebiasaan

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau, dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali dan diterima tabiat.

Dari hasil penelitian dokumentasi program bidang kesiswaan, pendidikan kebiasaan di MTsN Malang 1 adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan mendirikan sholat wajib berjama'ah, yaitu sholat dhuhur berjama'ah bagi putra-putri dengan ketentuan sebagai berikut:
  1. Persiapan sholat dhuhur dimulai jam 12.40
  2. Pelaksanaan sholat dhuhur maksimal dimulai 10 menit sesudah persiapan
  3. Seluruh petugas (Imam dan pembimbing, muadzin) harus datang tepat waktu sesuai tugasnya
  4. Koordinator ketertiban siswa: Drs. Supandri, A. Maksum, S.Pd, Helmi Sanjaya, S.Pd, Drs. Ibrahim, S.Ag.
  5. Koordinator ketertiban siswi:
    - Senen : Dra. Hj. Siti Hajar
    - Selasa : Indah Kurniawati, S.Ag
    - Rabo : Dra. Tri Sulasmi
    - Kamis : Ana Fiktatuz Zakiyah, S.Pd

- Jum'at : Hj. Ruchoyati, B.A dan Munifatun Nufus, S.Ag
  - Sabtu : Emi Widayatsih, S.pd
6. Pembinaan bagi siswi yang berhalangan bertempat di aula dengan koordinator: Ana Fiktatuz Zakiyah, S.Pd, Indah Kurniawati, S.Ag, Dra. Tri Sulasmi, Emi Widayatsih, S.pd, Dra. Hj. Siti Hajar.
  7. Seluruh guru dan karyawan diharap shalat berjama'ah dhuhur di masjid Al-Fajr.
  8. Jadwal petugas shalat dhuhur masjid Al-Fajr Madrasah Terpadu MTsN Malang 1 Tahun ajaran 2008/2009 semester 1 (terlamapir).
2. Pembiasaan mendirikan sholat wajib berjama'ah, yaitu sholat jum'at berjama'ah bagi siswa dan kegiatan jum'at keputrian bagi siswi dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Persiapan shalat Jum'at jam 11.30 dan Khatib mulai berkhuhtubah jam 12.45 (maksimal 20 menit)
  2. Seluruh petugas (khatib, Imam, Murattal, Mu'adzin) diharap datang lebih awal.
  3. Koordinator ketertiban siswa: Drs. Supandri, A. Maksum, S.Pd, Helmi Sanjaya, S.Pd, Drs. Ibrahim, S.Ag.
  4. Hj. Ruchoyati, B.A dan Munifatun Nufus, S.Ag
  5. Pembinaan bagi siswi yang berhalangan bertempat di aula dengan koordinator: Ana Fiktatuz Zakiyah, S.Pd, Indah Kurniawati, S.Ag, Dra. Tri Sulasmi, Emi Widayatsih, S.pd, Dra. Hj. Siti Hajar.

6. Jadwal petugas shalat Jum'at masjid Al-Fajr Madrasah Terpadu MTsN Malang 1 Tahun ajaran 2008/2009 semester 1 (terlamapir)
3. Pembiasaan sholat-sholat sunnah Dhuha dan Rawatib dengan ketentuan sebagai berikut:
  1. Pelaksanaan shalat sunnah rawatib secara individu setiap selesai shalat wajib berjama'ah
  2. Pelaksanaan shalat dhuha secara individu dimulai jam 06.40 dengan rician waktu sebagai berikut:
    - a. Jam 06.40 – 06.50: Sholat Tahiyatul Masjid kemudian shalat dhuha minimal 4 raka'at (2 raka'at salam).
    - b. Jam 06.50 – 07.00: Membaca do'a secara berjama'ah setelah shalat dhuha – Dzikir al-Ma'tsurat/ membaca surat juz 'amma – Do'a senandung Al-Qur'an – Pembinaan bahasa – Do'a Kafaratul Majlis – Do'a keluar masjid.
    - c. Kelas 7 : Rabo dan Jum'at  
Kelas 8 : Kamis dan Sabtu  
Kelas 9 : Senen dan Selasa
  3. Seluruh wali kelas diharap mendampingi shalat dhuha di masjid Al-Fajar
  4. Jadwal petugas shalat Dhuha masjid Al-Fajr Madrasah Terpadu MTsN Malang 1 Tahun ajaran 2008/2009 semester 1 (terlamapir).

**Table 4.8**  
**Pemantauan Ibadah Sholat Bulan September**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

No	SHALAT WAJIB					SHALAT SUNNAH				TANDA TANGAN		
	Isya'	Shubuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	T. Masjid	Dhuha	Rawatib	Lail	Ortu	Guru	W. Kelas

Keterangan :

Beri tanda (√) : apabila mengerjakan shalat wajib/ Sunnah

Beri tanda (-) : apabila tidak mengerjakan shalat wajib/ Sunnah

(Sumber data: Dokumentasi Pemantauan Belajar dan Ibadah Yaumiyah MTsN Malang1)

**Table 4.9**  
**Kegiatan Kultum Dhuhur / Ashar Bulan September**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

TGL TTD	Nama Imam / Penceramah :.....Muadzin :.....
	Judul / Uraian :.....
TGL TTD	Nama Imam / Penceramah :.....Muadzin :.....
	Judul / Uraian :.....
TGL TTD	Nama Imam / Penceramah :.....Muadzin :.....
	Judul / Uraian :.....

(Sumber data: Dokumentasi Pemantauan Belajar dan Ibadah Yaumiyah MTsN Malang1)

**Table 4.10**  
**Kegiatan Shalat Jum'at Bulan September**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

TGL TTD	Nama Imam / Khatib :.....Muadzin :.....
	Judul / Uraian :.....
TGL TTD	Nama Imam / Khatib :.....Muadzin :.....
	Judul / Uraian :.....
TGL TTD	Nama Imam / Khatib :.....Muadzin :.....
	Judul / Uraian :.....

(Sumber data: Dokumentasi Pemantauan Belajar dan Ibadah Yaumiyah MTsN Malang1)

**Table 4.11**  
**Pemantauan Siswa/ Siswi Berhalangan/ Udzur Shalat Bulan September**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

No	Hari/ Tgl	Siswa/ siswi Berhalangan Shalat				Tanda Tangan			keterangan
		Dhuhur	Ashar	Jum'at	Dhuha	Ortu	Guru	W. Kelas	

Keterangan :

Beri tanda (√) : apabila berhalangan/ udzur tidak shalat wajib/ Sunnah

Beri tanda (-) : apabila tidak berhalangan/ udzur tidak shalat wajib/ Sunnah.

(Sumber data: Dokumentasi Pemantauan Belajar dan Ibadah Yaumiyah MTsN Malang1)

4. Pembiasaan membaca atau mengaji Al-Qur'an dan menghatamkannya dilaksanakan di kelas masing-masing jam 06.40 – 07.00 dengan jadwal kelas yang tidak mendapatkan jadwal giliran shalat dhuha, dengan didampingi wali kelas masing-masing.
5. Bimbingan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

**Table 4.12**  
**Pemantauan Membaca Al-Qur'an Bulan September**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

No	Hari/ tgl	Membaca Al-Qur'an				Tanda Tangan		
		Di Madrasah		Di Rumah		Ortu	Guru	W. Kelas
		Surat	Ayat	Surat	Ayat			

Keterangan :

- Tulislah Surat dan Ayat yang dibaca (Nama surat dan ayat...s/d...)
  - Bacalah Al-Qur'an dengan tartil, maksud bacaan tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan jelas dan pelan dengan memperhatikan hukum bacaan/ tajwid  
(Sumber data: Dokumentasi Pemantauan Belajar dan Ibadah Yaumiyah MTsN Malang1)
6. Bimbingan menghafal juz 'amma

**Table 4.13**  
**Pemantauan Hafalan Al-Qur'an Juz 'Amma Bulan September**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

No	Hari/ tgl	Hafalan Juz 'Amma		Nilai	Tanda Tangan		
		Surat	Ayat		Ortu	Guru	W. Kelas

Keterangan :

- Bagi kelas 1 : diharapkan sudah hafal juz 'amma (smt 1 dari Al-Fatihah – Al-Buruuj dan smt 2 dari Al-Insyiqaq – Annaba');  
 Bagi kelas 2 : pemantaban hafalan juz 'amma  
 Bagi kelas 3 : memelihara dan menyempurnakan hafalan juz 'amma.
  - Nilai hafalan tiap surat (A : Hafalan dengan tartil dan lancar. B : Hafal dengan cukup tartil dan lancar, C : Hafal dengan cukup lancar tetapi tidak tartil, D : Hafal dengan terputus-putus).
  - Membaca tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan jelas dan pelan dengan memperhatikan hukum bacaan/ tajwid.
  - Total nilai (A : Hafal 35-38 surat, B : Hafal 24-34 surat, C : Hafal 16-23 surat, D : Hafal 1-15 surat)  
(Sumber data: Dokumentasi Program Bidang Kesiswaan MTsN Malang 1)
7. Pembiasaan membaca do'a-do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-hari
8. Pemantauan dan penyempurnaan terhadap wudhu', shalat, membaca/mengaji Al-Qur'an, hafalan juz 'amma yang dilakukan siswa siswi di madrasah dan di rumah dengan bekerja sama dengan orang tua.

## **5. Upaya Peningkatan pendidikan agama melalui penciptaan suasana keagamaan yang kondusif**

Salah satu upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 dalam membentuk kepribadian siswa adalah dengan menciptakan suasana keagamaan yang kondusif. Adapun bentuk upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan siswa-siswi madrasah yang beretika/berakhlakul karimah
  - a. Menumbuhkan sikap hormat kepada orang lain (Guru, Orang tua, Teman, Tamu dan lain-lain)
  - b. Membiasakan sopan santun dalam berbicara, makan dan minum (siswa-siswi)
  - c. Menjaga batas-batas pergaulan yang bukan muhrim (siswa-siswi)
  - d. Menumbuhkan kepedulian/tanggap terhadap orang lain (suka menolong, tidak acuh tak acuh/ individualis) dan budaya gotong royong.
  - e. Mencegah tindakan yang melanggar aturan agama/asusila: pencurian, perkelahian, pergaulan bebas, pornografi, narkoba, perjudian dan lain-lain.
2. Pembudayaan 5 S: Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan.

(Sumber data: Dokumentasi Program Bidang Kesiswaan MTsN Malang 1.)

## **6. Pelatihan Kedisiplinan**

Dalam pendidikan, penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekanan atau pembatasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi lebih diarahkan sebagai tindakan mengarahkan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup

yang baik dan teratur. Sehingga siswa tidak merasakan sikap disiplin sebagai suatu beban, tetapi merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas atau aktifitas sehari-hari.

Adapun upaya Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan bagian kesiswaan dalam menumbuhkan dan melatih sikap disiplin sebagai bentuk proses pembentukan kepribadian siswa adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan ketertiban dan kedisiplinan siswa/siswi madrasah
  - a. Pembiasaan tertib waktu
  - b. Pembiasaan tertib/rapi dalam berpakaian dan berpenampilan (*performance*) yaitu: rambut, kuku dan lain-lain
  - c. Pembiasaan tertib dan disiplin dalam belajar
  - d. Pembiasaan berdisiplin/ taat pada tata tertib madrasah
2. Pengawasan terhadap ketertiban dan kedisiplinan siswa/siswi madrasah
  - a. Melakukan pengawasan secara rutin dan sungguh-sungguh terhadap ketertiban dan kedisiplinan siswa/siswi madrasah
  - b. Menumbuhkan kesadaran dan melakukan pengawasan terhadap diri sendiri (pengawasan melekat/waskat) pada siswa-siswi dalam masalah ketertiban dan kedisiplinan.
3. Pembinaan dan pemberian sanksi atas pelanggaran ketertiban dan kedisiplinan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 adalah lembaga pendidikan yang bernuansa Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah Shalihah. Oleh karena itu, MTsN Malang 1 membuat Tata Tertib Siswa

sebagai acuan untuk mengkondisikan siswa agar tidak terjadi penyimpangan, sehingga pelaksanaan pendidikan tidak mengalami gangguan dan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bisa segera diatasi. Adapun tata tertib yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

**Table 4.14**  
**TATA TERTIB SISWA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) MALANG 1**

**1. Kewajiban Siswa**

NO	Kewajiban Siswa
1.	Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan dalam Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 yang diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan: a. Membaca Al-Qur'an dan berdoa sebelum pelajaran pertama dimulai dan sebelum pelajaran terakhir ditutup. b. Shalat Dhuha sesuai dengan jadwal c. Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Madrasah. d. Mengamalkan pelajaran agama dalam kegiatan sehari-hari. e. Mendukung program madrasah antara lain: PHBN, PHBI, HUT madrasah dan sebagainya.
2	Taat kepada orang tua, kepala madrasah, guru, dan karyawan lainnya.
3	Menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan tanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, halaman madrasah, laboratorium, studio, perpustakaan, alat-alat olah raga, perabot dan semua prasarana yang ada.
4	Ikut menjaga dan mengamankan lingkungan madrasah
5	Ikut menjaga nama baik madrasah, kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa umumnya, baik di dalam maupun di luar madrasah.
6	Setiap hari memakai pakaian seragam madrasah lengkap dengan atributnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku: a. Senen – Selasa : Biru putih b. Rabu – Kamis : Coklat muda cream (Busana Muslim MTsN Malang 1) c. Jum'at – Sabtu : Pramuka
7	Memakai sepatu warna hitam polos dan kaos kaki hitam/putih polos sesuai dengan ketentuan.
8	Mengikuti pelajaran dengan tertib, baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Jika berencana akan meninggalkan pelajaran sebelum waktu berakhir, harus ada surat

	pengantar/keterangan dari orang tua/ wali.
9	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran atau guru ekstra kurikuler dengan sebaik-baiknya.
10	Membawa peralatan sekolah dan peralatan lain yang diperlukan.
11	Menjadi anggota OSIS yang merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di MTsN Malang 1, mematuhi dan mentaati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) yang ada, serta bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk kemajuan OSIS dan mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS.
12	Menjadi anggota koperasi siswa (KOPSIS)
13	Siswa yang membawa sepeda: <ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak diperkenankan membawa sepeda motor.</li> <li>Tidak diperkenankan mengendarai sepeda di dalam halaman madrasah</li> <li>Menempatkan sepeda di tempat parkir yang telah di sediakan.</li> <li>Meninggalkan sepeda dalam keadaan terkunci</li> <li>Jika meminjam sepeda harus sepengetahuan yang meminjamkan, guru piket dan satpam.</li> </ol>
14	Mematuhi tata tertib yang diberlakukan khusus di labotratorium, studio, UKS perpustakaan, masjid dan ruang atau tempat penunjang pendidikan yang lain.
15	Ikut membantu agar tata tertib sekolah berjalan dengan baik dan benar.

## 2. Hak-hak Siswa

NO	Hak-hak Siswa
1	Siswa berhak mengikuti pelajaran, selama yang bersangkutan tidak melanggar tata tertib.
2	Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan mematuhi peraturan perpustakaan.
3	Siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada di madrasah, seperti laboratorium, UKS, lapangan olah raga, masjid, komputer dan internet dengan seizin pengelola/penanggung jawab dan mematuhi tata tertib yang berlaku.
4	Siswa berhak mendapatkan layanan khusus dari guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menyelesaikan masalah-masalah kesulitan belajar dan atau masalah-masalah pribadi.
5	Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib
6	Siswa dapat menggunakan hak membela diri dengan menyatakan kebenaran dan kebaikan terhadap masalah yang menimpa dirinya yang di rasakannya tidak adil. Hal ini dimaksudkan dalam rangka perwujudan sila ke-5 Pancasila.

7	Siswa dapat mengajukan perbaikan apabila penilaian yang diberikan tidak sesuai, dengan syarat dapat menunjukkan kebenaran dengan data-data yang akurat.
---	---

### 3. Pelanggaran Tata Tertib siswa

<b>Pelanggaran Tata Tertib siswa</b>	
<b>1. Jenis pelanggaran</b>	
<b>KLASIFIKASI A</b>	
<b>Point Denda</b>	
<b>Terendah</b> <b>50</b>	<b>Tertinggi</b> <b>75</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memalsu tanda tangan kepala madrasah, wali kelas, guru dan/karyawan madrasah.</li> <li>2. Membawa minum-minuman keras dan atau obat-obatan terlarang.</li> <li>3. Mengikuti atau menjadi anggota organisasi terlarang</li> <li>4. Berkelahi/main hakim sendiri</li> <li>5. Merusak sarana prasaran madrasah</li> <li>6. Berurusan dengan yang berwajib karena kejahatan</li> <li>7. Mengambil (mencuri) atau menyembunyikan milik orang lain secara tidak sah.</li> <li>8. Membawa /menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan</li> <li>9. Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan madrasah</li> <li>10. Mengubah, merusak, memalsukan raport atau dokumen lain</li> <li>11. Melakukan tindak/melobangi telinga, hidung, lidah, pusar atau anggota tubuh lainnya</li> <li>12. Membawa dan/atau menyembunyikan petasan dilingkungan/ sekitar madrasah</li> <li>13. Memalsu surat izin, tanda tangan orang tua atau wali</li> <li>14. Berbohong atau membuatpernyataan palsu</li> </ol>	

### KLASIFIKASI B

Point Denda	
<b>Terendah</b> <b>25</b>	<b>Tertinggi</b> <b>50</b>

1. Mencorat-corettembok, pintu, meja, kursi dan peralatan lain yang tidak semestinya
2. Membawa atau menyimpan buku, gambar, video, VCD porno dan benda-benda sejenis
3. Menentang (bersikap permusuhan) dan bersikap tidak sopan terhadap madrasah, guru atau karyawan.
4. Menghasut dan memprovokasi yang dapat menimbulkan keresahan
5. Membolos atau meninggalkan madrasah sebelum usai kegiatan madrasah tanpa izin
6. Tidak mengikuti upacara bendera tanpa izin
7. Membawa atau merokok di lingkungan /di luar madrasah
8. Melindungi teman yang berbuat salah

### KLASIFIKASI C

Point Denda	
<b>Terendah</b> <b>10</b>	<b>Tertinggi</b> <b>25</b>

1. Mengganggu dan mengacau kelas lain
2. Melompat pagar madrasah
3. Mengotori sarana madrasah
4. Memasuki dan atau keluar kelas lewat jendela
5. Mengenakan pakaian/ tidak berseragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku
6. Terlambat mengikuti upacara bendera
7. Keluar kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar tanpa izin
8. Keluar dari halaman madrasah tanpa izin sebelum kegiatan madrasah usai (termasuk waktu istirahat)
9. Berada di kantin, kopsis, toko, warnet, wartel, perpustakaan, studio, atau UKS pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa izin
10. Terlambat datang ke sekolah/madrasah
11. Bermain bola di aula/ di kelas
12. Berbuat curang waktu ulangan
13. Memasuki/menggunakan kamar mandi/WC guru dan karyawan
14. Memasuki/ menggunakan kamar mandi/WC lawan jenis
15. Tidak melaksanakan tugas piket kelas tanpa izin
16. Makan di dalam kelas (waktu pembelajaran)

### KLASIFIKASI D

Point Denda	
Terendah 5	Tertinggi 10

1. Berhias dan atau memakai hiasan secara berlebihan
2. Memakai gelang, kalung, anting-anting (giwang) bagi siswa
3. Tidak memperhatikan panggilan
4. Tidak membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan
5. Terlambat masuk kelas tanpa izin
6. Rambut gondrong dan/atau di cat semprot selain warna hitam
7. Berada di kantin, kopsis, toko, warnet, wartel, perpustakaan, studio, atau UKS pada waktu pergantian pelajaran tanpa izin
8. Terlambat mengikuti jamaah shalat (hingga Imam mengucapkan salam)
9. membuat gaduh dan atau/mengganggu jamaah lain di masjid Al-Fajar MTsN Malang 1

#### 2. Sangsi pelanggaran Tata Tertib

Setiap ada pelanggaran terhadap tata tertib siswa, akan diadakan pembinaan secara bertahap sesuai dengan jumlah pont denda pelanggaran yang dilakukan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda 5 – 10, tidak diizinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran berikutnya dan menunggu di ruang Tatibsi.
2. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda 11 – 20, diperingatkan dan harus membuat pernyataan yang harus diketahui oleh wali kelas.
3. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda 21– 40, diperingatkan dan harus membuat pernyataan yang harus diketahui oleh orang tua, wali kelas, dan kepla madrasah.
4. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda 41– 60, orang tua diundang ke madrasah untuk bersama petugas Tatibsi dan /atau BK mengadakan kegiatan pembinaan
5. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda 61 – 75, diserahkan kepada orang tua selama 1 hari dan dapat masuk kembali bersama orang tua.
6. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda 76 – 99, diserahkan kepada orang tua selama 1 minggu dan dapat masuk kembali diantar orang tua.
7. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda maksimal 100 dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan pindah sekolah/madrasah
8. Sanksi khusus untuk pelanggaran pada klasifikasi C dan D, di samping memberikan point denda sesuai dengan ketentuan di atas, juga dikenakan dam (denda) sebagai mana telah ditetapkan dan akan dikelola oleh OSIS MTsN Malang 1 sebesar RP. 500,- untuk setiap jenis pelanggaran.

#### 4. Pembinaan Siswa

<b>Pembinaan Siswa</b>	
1.	Setiap ada pelanggaran tata tertib akan dilaksanakan pembinaan secara bertahap sesuai dengan kualitas pelanggaran yang dilakukan
2.	Hasil pembinaan madrasah disepakati bersama antara siswa dengan petugas tatibsi, kemudian dicatat sebagai data pada buku rekapitulasi pelanggaran siswa.
3.	Hasil pembinaan dijadikan bahan pertimbangan penilaian non akademik siswa.
4.	partisipasi orang tua atau wali siswa: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemanggilan orang tua               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap terdapat pelanggaran dengan jumlah point denda tertentu akan dilakukan pembinaan dengan mengundang orang tua siswa.</li> <li>2. Apabila orang tua tidak memenuhi undangan dari madrasah, maka siswa yang bersangkutan (kasus) tidak diperkenankan mengikuti pelajaran hingga orang tua / walinya hadir di madrasah.</li> </ol> </li> <li>b. Semua orang tua/wali siswa dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan tata tertib siswa dapat terlaksana dan ditaati.</li> </ol>

(Sumber data dokumentasi tata tertib siswa MTsN Malang 1, Th Ajaran 2008 / 2009)

**Table 4.15**  
**Catatan Pelanggaran Tata Tertib Siswa**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

No	Hari Tgl	Pelanggaran	Tindak lanjut	Point	Jumlah Point	Petugas		Tanda Tangan	
						Nama	TTD	Siswa	Wali

(Sumber : Dokumentasi MTsN Malang 1 Tahun Ajaran 2008-2009 )

**Table 4.16**  
**Rekaman Jumlah Pelajaran Yang Ditinggalkan**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

Hari Tanggal	Jam ke	Alasan meninggalkan jam pelajaran	Penilaian		Tanda Tangan	
			Nama	TTD	Siswa	Orang Tua

(Sumber : Dokumentasi MTsN Malang 1 Tahun Ajaran 2008-2009 )

**Table 4.17**  
**Data Prestasi Akademis dan Non Akademis Siswa**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**  
**Tahun ajaran 2008 / 2009**

NO	TGL	PRESTASI	TINGKAT

(Sumber : Dokumentasi MTsN Malang 1 Tahun Ajaran 2008-2009 )

## **1. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTsN Malang 1**

Sesuai dengan masalah yang diangkat oleh peneliti, untuk mencapai target yang maksimal dalam upaya pembentukan kepribadian siswa pastilah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Adapun yang menjadi faktor pendukung antara lain:

1. Adanya pembelajaran keagamaan yaitu materi Pendidikan Agama Islam di madrasah yang dilaksanakan dengan sistem Moving Class dan Field Study, sebagai landasan dasar penanaman nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Terpenuhinya sarana dan fasilitas pendidikan sebagai penunjang keberhasilan dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) di madrasah.
3. Adanya tata tertib siswa (TATIBSI) yang sudah mapan
4. Adanya kerja sama Guru Pendidikan Agama Islam dengan seluruh civitas akademika yang ada di madrasah dalam mendidik, membimbing, dan melatih siswa serta memberi suri tauladan yang baik sehingga terbentuklah kepribadian yang sesuai dengan tujuan madrasah.
5. Adanya kerjasama guru pendidikan Agama Islam dengan orang tua/ wali murid, misalnya menyelaraskan tatanan sistem pendidikan di madrasah dengan tatanan sistem di rumah, pemantauan segala kegiatan siswa, baik yang bersifat akademik maupun ibadah yaumiyah.

6. Adanya lingkungan keagamaan yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah, sehingga sikap dan perilaku siswa dapat mencerminkan ajaran agamanya.
7. Adanya kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran yaitu kegiatan Pondok ramadhan

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain:

1. Kurangnya perhatian serta motivasi dari orang tua, sikap orang tua yang pasif terhadap perkembangan anak selama di rumah akan menjadi penghambat, meskipun selama di madrasah mereka selalu terikat dengan adanya tata tertib (TATIB) sekolah, akan tetapi jika keadaan di rumah tidak mendukung maka pembinaan siswa tidak akan terwujud dengan baik.
2. Masih ada beberapa dari guru yang kurang dalam menjadi suri tauladan bagi siswa-siswi, baik dalam berbuat, berucap, bersikap maupun dalam bertingkah laku.
3. Karena adanya unsur keterpaksaan dari diri siswa-siswi, yaitu kecenderungan mentaati peraturan karena takut akan sangsi yang sudah di tetapkan.
4. Adanya pengaruh media masa yang berdampak negatif bagi perkembangan kepribadian siswa, misalnya tayangan-tangan Televisi yang tidak mendidik, VCD porno, majalah-majalah, koran, playstion dan lain sebagainya.
5. Adanya lingkungan masyarakat dan pergaulan yang kurang mendukung bagi perkembangan kepribadian siswa, baik di luar rumah maupun di luar sekolah.
6. kurangnya kerjasama dengan pihak kantin yang masih melayani siswa-siswi pada waktu kegiatan-kegiatan berlangsung.

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### 2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa di MTsN Malang 1

Siswa adalah bagian dari masyarakat sosial atau "*zoon politicon*" yakni makhluk berpolitik. siswa merupakan individu yang tidak bisa hidup tanpa individu lain. Dalam lingkungan sekolah siswa juga merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang tidak lepas dari hubungan sosial, baik hubungannya dengan sesama teman, kepada guru, maupun seluruh komponen yang ada di sekolah.

Dalam pergaulan sehari-hari kepribadian merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena dengan kepribadian yang baik atau akhlak yang terpuji, akan mampu membina dan menjaga kerukunan di lingkungan sosialnya, baik antar teman yang terwujud dalam sikap saling menghormati, saling melindungi, saling menjaga, dan saling peduli satu dengan yang lainnya (toleransi). Maupun kepada seluruh komponen sekolah terutama guru-guru. siswa yang berkepribadian baik akan mampu menempatkan dirinya pada sikap hormat dan tawadhu' yang tercermin pada sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, serta cenderung mentaati norma-norma, baik norma-norma agama Islam sebagai bentuk ketaatan terhadap Allah SWT, maupun norma-norma/ tata tertib yang berlaku di madrasah. Sehingga dengan adanya lingkungan sosial yang demikian, akan tercipta suasana yang kondusif.

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam bidang studi Aqidah Akhlak MTsN Malang 1, yaitu Drs. Moch. Abd. Chafidz, bahwa: Kepribadian siswa yang baik adalah kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di daerah setempat. Misalnya; dalam norma agama, siswa dikatakan mempunyai kepribadian atau akhlak yang baik apabila tingkah lakunya sesuai dengan norma agama. Begitu juga dalam norma yang ada di lingkungan sekolah, siswa dikatakan berkepribadian baik jika dalam kehidupan sehari-hari mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Tetapi tidak cukup hanya itu saja siswa juga harus taat dan hormat kepada guru-guru atau karyawan, hubungan sosialnya terhadap teman, adik kelas maupun kakak kelas juga harus baik.

Dalam hal itu, tanggung jawab terhadap anak didik dalam membentuk kepribadian Muslim tidak benar jika hanya diserahkan kepada guru agama saja, akan tetapi merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Dalam masyarakat sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa adalah guru. Oleh karena itu gurulah yang bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian Muslim siswa.

Di antara kepribadian yang dibidik oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 adalah meliputi aspek:

1. Hubungan personal
2. Kemampuan kognitif
3. Kemandirian
4. Aktivitas
5. Tanggung jawab (usaha)
6. Keberanian menampilkan diri
7. Pengelolaan emosi
8. Cara berfikir
9. Kerja sama
10. Pendekatan masalah

11. Kejujuran (hubungan antar individu)
12. Kepercayaan diri
13. Respon Terhadap perubahan
14. Pengambilan keputusan
15. Kesadaran sosial
16. Motivasi



Namun, tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 tidak hanya membentuk Aspek-aspek kepribadian di atas saja, tetapi juga bertanggung jawab atas kehidupan duniawi maupun ukhrowi siswa. Bagaimana Guru pendidikan Agama Islam (GPAI) bertanggung jawab agar siswa menjadikan agama Islam sebagai landasan dalam tingkah laku sehari-hari, baik dalam hal aqidah (keimanan), ubudiyah (ibadah), dan akhlakul karimah, sehingga terbentuklah kepribadian Muslim, baik yang tercermin dalam tingkah laku batiniyah seperti sifat ikhlas, sabar, bersyukur, mempunyai rasa malu untuk berbuat hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan lain sebagainya, maupun tingkah laku lahir siswa yaitu bentuk ketaatan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, misalnya rajin melakukan shalat, puasa, zakat, suka menolong teman, adil, tanggung jawab, hormat kepada orang tua, guru, orang yang lebih tua, menyayangi sesama dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN Malang 1, di peroleh data bahwa dalam lingkungan sekolah, pembentukan kepribadian Muslim siswa memerlukan tanggung jawab dan upaya yang sungguh-sungguh dari seluruh civitas akademika yang ada di madrasah, terutama guru pendidikan agama Islam.

Adapun upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) untuk mewujudkan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 dalam pembentukan kepribadian Muslim siswa, bekerja sama dengan seluruh civitas akademika, adalah melalui berbagai macam kegiatan, yang antara lain sebagai berikut:

## **7. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas**

Upaya yang dilakukan dalam proses pembentukan kepribadian Muslim siswa di MTsN Malang 1, adalah dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam

kurikulum pendidikan pembelajaran agama Islam di sekolah dimaksudkan sebagai upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik.

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salim, dalam bukunya *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan Nasional, sebab pembangunan Nasional kita adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Keberhasilan pembangunan di segala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia pembangunan yang bertaqwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa di samping memiliki kecakapan dan keterampilan tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maju.

Sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama, yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dimaksudkan oleh GBHN, yaitu: *membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.* Maka sesuai dengan ketetapan pemerintah, standar minimal kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 adalah 75 %. Sistem pengajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di MTsN Malang 1, diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran, yang disebut dengan studi (*broadfields*) dan dilaksanakan melalui sistem kelas.

Dalam struktur program madrasah, pengajaran agama merupakan satu kesatuan atau satu keseluruhan yang dipandang sebagai sebuah bidang studi, yaitu bidang studi agama Islam. Dalam struktur program madrasah, pengajaran agama Islam dibagi menjadi empat buah bidang studi, yang mempunyai tiga fungsi, yaitu: *pertama*, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat, *kedua*, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal sholeh dan akhlak yang mulia, dan *ketiga*, menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.

Adapun mata pelajaran yang ada di MTsN Malang 1 adalah:

f. Bidang studi Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan sub mata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak, serta merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

g. Bidang studi Al-Qur'an Al-Hadits

Merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al-Hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.

h. Bidang Studi Fiqih (Syari'ah)

Merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung suruhan atau perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan-larangan atau perintah-perintah agama untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang Muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan olehnya, keluarganya, dan masyarakat lingkungannya.

i. Bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam

Bidang studi yang memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik pada daulah Islamiah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan Islam di tanah air.

j. Bidang studi Bahasa Arab

Bidang studi bahasa Arab berfungsi untuk membimbing, mendorong, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif, serta menumbuhkan sifat positif terhadap bahasa Arab. di mana kemampuan berbahasa arab tersebut sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, serta memudahkan dalam memahami sumber ajaran Islam yaitu, Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab yang berbahasa Arab yang membahas tentang ajaran agama Islam.

Semua bidang studi tersebut merupakan suatu keseluruhan yang tidak bisa dipisahkan, saling kait-mengait dan tunjang-menunjang sehingga mewujudkan suatu pengajaran Agama Islam yang bulat dan menyeluruh. Dalam pengertian ini pulalah pengajaran Agama Islam dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 Dengan aloksi waktu 9 jam dalam 1 minggu pada masing-masing tingkatan

kelas mulai kelas VII (a, b, c, d, e, f, g, h); VIII (a, b, c, d, e, f, g, h); IX (a, b, c, d, e, f, g, h).

Dengan demikian materi pendidikan Islam yang diberikan kepada siswa dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari, sehingga terbentuklah kepribadian Muslim yang baik.

#### **8. Sarana dan Fasilitas Pendidikan**

Fasilitas pendidikan dan pengajaran yang berupa sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan. Karena pendidikan akan berjalan dengan baik jika sarana prasarana telah terpenuhi. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, bahwa pendidikan mempunyai berbagai sarana material atau manusiawi yang mempunyai dampak maknawi, seperti masjid, pendidik, keluarga, dan sekolah. Sarana dan prasarana ini disebut dengan alat pendidikan. Adapula sarana prasarana yang maknawi dan psikis, seperti mendidik melalui cerita, dialog, berdebat dengan cara yang baik, memberikan perumpamaan dengan benda-benda terindra atau dengan cara pemberian teladan. sarana-sarana maknawi ini disebut dengan metode pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk. Fitri Harijatmiko, S.Ag. selaku Koordinator Bidang Keagamaan, Tata Tertib, dan Etika madrasah bahwa dalam usaha membentuk kepribadian siswa, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang

1 mengupayakan pemberdayaan sarana dan fasilitas di beberapa komponen, di antaranya:

*Pertama*, Pemberdayaan sarana fisik yang menjadi fasilitas belajar, yang berupa; ruang belajar baik kelas maupun aula, ruang perpustakaan, laboratorium-laboratorium, baik laboratorium komputer, Bahasa, Bimbingan dan Konseling, Multimedia, maupun laboratorium IPA, ruang kesenian, ruang studio (musik, radio, TV), lapangan olah raga dan lain sebagainya.

*Kedua*, Pemberdayaan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Di mana fungsi masjid selain sebagai tempat untuk beribadah juga sebagai tempat untuk bidang edukatif (perpustakaan masjid, pengajian, diskusi keagamaan dan lain-lain), dan bidang sosial/ muamalah (pengelolaan zakat, infaq/ shadaqah, pengelolaan qurban, santunan terhadap anak yatim, fakir miskin dan lain-lain).

*Ketiga*, Pemberdayaan kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara-cara mengajar:

1. Kompetensi kepribadian; kompetensi ini perlu dikembangkan secara terus menerus agar guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 terampil dalam:
  - a. Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya;
  - b. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar-mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.

- c. Membina perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.
  2. Kompetensi guru dalam penguasaan atas bahan pengajaran; penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya ini amat perlu dibina karena selalu dibutuhkan dalam:
    - a. Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa yang harus diajarkannya ke dalam bentuk komponen-komponen dan informasi-informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan;
    - b. Menyusun komponen-komponen atau informasi-informasi tersebut sedemikian rupa baiknya sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya.
  3. Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru, khususnya keterampilan dalam:
    - a. Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (semesteran/ tahun ajaran).
    - b. Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukannya.
    - c. Mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.

Dengan demikian, pemberdayaan sarana dan fasilitas pendidikan, baik di bidang sarana fisik, adanya masjid sebagai wahana pusat keagamaan maupun sarana di bidang kompetensi guru yang diupayakan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah

Negeri (MTsN) Malang 1, sangat membantu dalam membentuk dan membina kepribadian Muslim siswa.

## **9. Sikap dan Kepribadian Guru**

Guru Madrasah merupakan figur yang menjadi panutan dalam menjalankan nilai-nilai ajaran agama atau paling tidak merupakan pendidik agama. Guru agama merupakan pribadi-pribadi Muslim yang memiliki kedalaman wawasan dan keluasan ilmu pengetahuan yang dihiasi dengan sikap dan tingkah laku akhlakul karimah yang patut menjadi panutan peserta didik.

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, bahwa setiap orang yang mempunyai tugas sebagai guru harus mempunyai kepribadian, khususnya guru agama, disamping mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama seharusnya mempunyai karakter yang berwibawa, dicintai dan disegani oleh anak didiknya, penampilan dalam mengajar harus meyakinkan karena setiap perilaku yang dilakukan oleh guru agama tersebut menjadi sorotan dan menjadi teladan bagi setiap anak didiknya. dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk membina kepribadian anak didiknya, seorang guru haruslah dapat membina dirinya sendiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, di temukan data bahwa cermin yang tampak dari profil guru pendidikan agama Islam di MTsN Malang 1 adalah selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di manapun ia berada hal ini ditunjukkan dengan penampilan yang mencerminkan sebagai seorang Muslim, memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi, kreatif, dinamis dan inovatif dalam mengembangkan keilmuan, bersikap dan

berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi tauladan bagi civitas akademika lainnya, berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru, memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berpikir ilmiah yang tinggi, memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari dengan niat beribadah dan selalu meningkatkan kualitas pribadi, berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Dengan demikian guru pendidikan agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 sudah memenuhi kriteria sebagai guru yang patut dijadikan suri tauladan bagi siswa siswi MTsN Malang 1. jadi, dapat disimpulkan bahwa guru bukan saja berperan sebagai pengajar yang menularkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan seorang guru harus mengarahkan peserta didiknya, menjadi manusia yang tidak saja pintar, tetapi berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik. karena penampilan dan sikap guru tidak lepas dari pengamatan peserta didik bahkan masyarakat luas, tanpa membedakan apakah dia guru agama atau lainnya.

#### **10. Pendidikan Kebiasaan**

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. Atau, dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali dan diterima tabiat. Dengan kata lain pengulangan sesuatu tersebut diulang beberapa kali dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan seseorang, dan perilakunya tidak terpisah dari hal tersebut. Dia akan melakukan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaannya tanpa berpikir dan bimbang. Maksudnya, melakukan perbuatan tertentu secara terus menerus sehingga hal itu menjadi kebiasaan dan karakter.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Bahwa dalam membentuk kepribadian siswa Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 menggunakan metode belajar "learning by doing" yaitu metode belajar yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan teori dengan praktek bekerja sama dengan seluruh civitas akademika madrasah, semua karyawan dan orang tua wali siswa,. Hal ini dilakukan untuk membuat kesan mendalam dalam jiwa siswa dan mengokohkan ilmu dalam kalbunya serta menguatkan dalam ingatannya. sehingga siswa lebih memahami dan mendapatkan gambaran yang lebih terinci dari bahan kajiannya, Yang kemudian dapat lebih membekas dalam jiwanya serta lebih bermanfaat bagi kehidupannya. Oleh karena itu, dilakukan latihan-latihan secara terus menerus atau pendidikan kebiasaan Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah

Negeri (MTsN) Malang 1 di antaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Pembiasaan mendirikan sholat wajib berjama'ah, yaitu sholat dhuhur berjama'ah bagi siswa-siswi yang dilaksanakan di masjid al-Fajr setelah kegiatan jam belajar-mengajar usai pada jam 12.50, dengan didampingi oleh semua guru dan karyawan. Dan bagi siswi-siswi yang berhalangan diadakan pembinaan khusus yang bertempat di aula.

*Kedua*, Pembiasaan mendirikan sholat wajib berjama'ah, yaitu sholat jum'at berjama'ah bagi siswa-siswa yang dilaksanakan di masjid al-Fajr setelah kegiatan jam belajar-mengajar usai pada jam 12.45, dengan didampingi oleh semua guru dan karyawan dan kegiatan pembinaan khusus jum'at keputrian bagi seluruh siswi yang bertempat di aula.

*Ketiga*, Pembiasaan sholat-sholat sunnah Rawatib dan Dluha serta Membaca do'a secara berjama'ah setelah shalat dhuha – Dzikir al-Ma'tsurat/ membaca surat juz 'amma – Do'a senandung Al-Qur'an – Pembinaan bahasa – Do'a Kafaratul Majlis dan Do'a keluar masjid. Pelaksanaan sholat sunnah rawatib secara individu dilakukan setiap sebelum dan sesudah shalat fardlu, dan shalat sunnah dluha dilaksanakan pada jam 06.40 – 06.50 minimal 4 raka'at, dan pelaksanaan membaca do'a-do'a dan dzikir secara berjama'ah dilakukan setelah pelaksanaan shalat sunnah dluha yaitu jam 06.50 – 07.00. dengan ketentuan kelas 7 : pada hari Rabo dan Jum'at, kelas 8 : pada hari Kamis dan Sabtu, kelas 9 : pada hari Senen dan Selasa, dengan didampingi oleh guru pengawas yang telah ditentukan.

*Keempat*, Pembiasaan membaca atau mengaji dan menghatamkan Al-Qur'an. dilaksanakan di kelas masing-masing jam 06.40 – 07.00 dengan jadwal kelas yang tidak mendapatkan jadwal giliran shalat dhuha, dengan didampingi wali kelas masing-masing.

*Kelima*, Bimbingan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

*Keenam*, Bimbingan menghafal juz 'amma. Dengan ketentuan pada semester 1: bagi kelas 1 diharapkan sudah hafal juz 'amma dari Surat Al-Fatihah – Al-Buruuj dan semester 2 dari surat Al-Insiyiq – Annaba'; bagi kelas 2 : pemantaban hafalan juz 'amma; dan bagi kelas 3 : memelihara dan menyempurnakan hafalan juz 'amma.

*Ketujuh*, Pembiasaan membaca do'a-do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehari-hari, diantaranya yaitu, do'a sesudah wudlu, adzan dan iqamah, do'a-do'a sesudah shalat, dzikir', do'a masuk keluar kamar mandi, do'a sebelum dan sesudah makan/minum, do'a masuk masjid, do'a kafaratul maut, dan lain sebagainya.

*Kedelapan*, kegiatan belajar mandiri semua bidang studi yang dilaksanakan di rumah di bawah pemantauan orang tua bekerja sama dengan wali kelas masing-masing.

Selain itu, dilakukan pemantauan dan penyempurnaan terhadap ibadah yaumiyah yaitu, wudhu', shalat, membaca/mengaji Al-Qur'an, hafalan juz 'amma yang dilakukan siswa siswi di madrasah dan di rumah dengan bekerja sama dengan orang tua.

Dengan demikian kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin di sekolah dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada diri siswa. Sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan sekitar dan dapat menciptakan kesadaran dalam beragama.

#### **11. Upaya Peningkatan pendidikan agama melalui penciptaan suasana keagamaan yang kondusif**

Madrasah sebagai salah satu dari satuan pendidikan Islam dalam menjalankan fungsi sosialisasinya sebagai tempat mendidihkan muslim hendaknya mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam menumbuhkan kebiasaan penerapan pengamalan ajaran agama. Dengan demikian setiap peserta didik, guru dan semua yang berada di lingkungan madrasah dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran agamanya.

Salah satu upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 dalam membentuk kepribadian Muslim siswa

adalah dengan menciptakan suasana keagamaan yang kondusif. Adapun bentuk upaya tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, dalam mewujudkan siswa-siswi madrasah yang beretika/ berakhlaqul karimah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 berupaya menumbuhkan sikap hormat kepada orang lain, baik kepada guru, karyawan, orang tua, teman-teman, tamu dan lain sebagainya.

*Kedua*, dalam mewujudkan siswa-siswi madrasah yang beretika/ berakhlaqul karimah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 berupaya membiasakan siswa-siswi berpakaian sopan menurut pandangan Islam, berperilaku sopan santun baik dalam berbicara, tingkah laku sehari-hari, makan dan minum dan lain sebagainya.

*Ketiga*, dalam mewujudkan siswa-siswi madrasah yang beretika/ berakhlaqul karimah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 berupaya menjaga batas-batas pergaulan siswa-siswi yang bukan muhrim.

*Ketiga*. dalam mewujudkan siswa-siswi madrasah yang beretika/ berakhlaqul karimah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 berupaya menumbuhkan kepedulian/tanggap terhadap orang lain, misalnya suka menolong, tidak acuh tak acuh/ individualis dan budaya gotong royong.

*Keempat*, dalam mewujudkan siswa-siswi madrasah yang beretika/ berakhlaqul karimah Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 berupaya mencegah tindakan yang melanggar aturan

agama/asusila, misalnya pencurian, perkelahian, pergaulan bebas, pornografi, narkoba, perjudian dan lain-lain.

*Kelima*, dalam membentuk kepribadian Muslim siswa Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 berupaya membudayaan 5 S, yaitu budaya senyum, salam, sapa, salim, sopan terhadap siapa saja yang ada di sekitarnya terutama kepada guru.

Dengan demikian, tata nilai religius yang dilembagakan di sekolah mampu menciptakan suasana yang religius sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku individu-individu siswa yang religius sesuai dengan ajaran agama Islam..

## **12. Pelatihan Kedisiplinan**

Disiplin adalah mengajar anak didik bagaimana membuat pilihan-pilihan yang lebih baik tentang tingkah laku mereka, mengajari anak didik bertanggung jawab, berfikir sendiri agar mereka memiliki kemampuan memilih bagaimana mereka bertindak. Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan berurutan dan mengajari anak untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar yang diterima secara sosial. Sehingga siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah Shalihah. membuat Tata Tertib Siswa sebagai acuan untuk mengkondisikan siswa agar tidak terjadi penyimpangan,

sehingga pelaksanaan pendidikan tidak mengalami gangguan dan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bisa segera diatasi.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam MTsN Malang 1 bekerja sama dengan bagian kesiswaan, dalam menumbuhkan dan melatih sikap disiplin sebagai bentuk proses pembentukan kepribadian siswa adalah dengan membuat tata tertib siswa. Adapun secara garis besar tata tertib siswa tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Pembiasaan ketertiban dan kedisiplinan siswa/siswi madrasah melalui; pembiasaan tertib waktu, pembiasaan tertib/rapi dalam berpakaian dan berpenampilan (*performance*) yaitu: rambut, kuku dan lain-lain, pembiasaan tertib dan disiplin dalam belajar, pembiasaan berdisiplin/ taat pada tata tertib madrasah.

*Kedua*, Pengawasan terhadap ketertiban dan kedisiplinan siswa/siswi madrasah melalui; pengawasan secara rutin dan sungguh-sungguh terhadap ketertiban dan kedisiplinan siswa/siswi madrasah, menumbuhkan kesadaran dan melakukan pengawasan terhadap diri sendiri (pengawasan melekat/waskat) pada siswa-siswi dalam masalah ketertiban dan kedisiplinan.

*Ketiga*, Pembinaan dan pemberian sanksi atas pelanggaran ketertiban dan kedisiplinan.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekanan atau pembatasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi lebih diarahkan sebagai tindakan mengarahkan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga siswa tidak merasakan sikap

disiplin sebagai suatu beban, tetapi merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas atau aktifitas sehari-hari.

Dari uraian di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan pendidikan kedisiplinan, siswa dapat hidup dengan cara yang baik dan teratur sehingga tidak menjadikannya suatu beban bagi aktifitasnya sehari-hari serta memiliki sikap tanggung jawab dan pada akhirnya dapat terbentuklah kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu kepribadian Muslim.

## **2. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTsN Malang 1**

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 berusaha mendidik, membina, membimbing, mengajar peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat). Baik yang seagama (sesama Muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia)

Untuk mencapai target yang maksimal dalam upaya pembentukan kepribadian Muslim siswa tersebut, pastilah ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Adapun yang menjadi faktor pendukung antara lain:

*Pertama*, Adanya pembelajaran keagamaan yaitu materi Pendidikan Agama Islam di madrasah yang dilaksanakan dengan sistem Moving Class dan Field Study, sebagai landasan dasar penanaman nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

*Kedua*, Terpenuhi sarana dan fasilitas pendidikan sebagai penunjang keberhasilan dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) di madrasah.

*Ketiga*, Adanya tata tertib siswa (TATIBSI) yang sudah mapan, sangat mendukung dalam membentuk kedisiplinan siswa.

*Keempat*, Adanya kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dengan seluruh civitas akademika yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 dalam mendidik, membimbing, melatih dan memantau siswa serta memberi suri tauladan yang baik sehingga terbentuklah kepribadian yang baik yang sesuai dengan tujuan agama Islam dan tujuan madrasah.

*Kelima*, Adanya kerjasama guru pendidikan Agama Islam dengan orang tua/wali murid, dalam menyelaraskan tatanan sistem pendidikan di madrasah dengan tatanan sistem pendidikan di rumah, pemantauan segala kegiatan siswa, baik yang bersifat akademik maupun *Ibadah Yaumiyah*.

*Keenam*, Adanya lingkungan keagamaan yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah, sehingga sikap dan perilaku siswa dapat mencerminkan ajaran agamanya.

*Ketujuh*, Adanya kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran yaitu kegiatan Pondok ramadhan yang dilaksanakan 3 hari bagi siswa-siswa MTsN Malang 1 pada tanggal 12-14 September 2008, dan 3 hari bagi siswi-siswi pada tanggal 19-21 September 2008. adapun macam-macam kegiatan dalam bulan ramadhan adalah:

shalat wajib berjama'ah, ceramah ramadhan, buka bersama, tarawih, peragaan hifdzul Qur'an dan tadarrus, renungan qiyamul lail, tadabbur Qu'an, renungan qiyamul lail, etika pergaulan remaja dalam Islam (talk show), pembahasan shalat dan permasalahannya, cerdas cermat ramadhan, cerdas cermat tulis dan lain sebagainya. Dengan kegiatan pondok ramadhan ini berdampak positif bagi pembinaan siswa-siswi dalam menjalankan kewajiban sebagai umat Islam dengan menjalankan puasa menahan dari lapar dan dahaga serta hawa nafsu syaithaniyah dan mengerjakan amalan-amalan shaleh lainnya untuk kesempurnaan ibadah. Sehingga akan dapat menuntun siswa-siswi berbuat baik dan dapat membentuk kepribadian Muslim.

Dalam pengupayaan pembentukan kepribadian Muslim siswa, ditemukan kendala-kendala yang menghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang. Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain:

*Pertama*, Kurangnya perhatian serta motivasi dari orang tua, yaitu sikap orang tua yang pasif terhadap perkembangan anak selama di rumah akan menjadi penghambat, meskipun selama di madrasah mereka selalu terikat dengan adanya tata tertib (TATIB) sekolah, akan tetapi jika keadaan di rumah tidak mendukung maka pembinaan siswa tidak akan terwujud dengan baik.

*Kedua*, Kurangnya suri tauladan dari guru-guru, baik dalam berbuat, berucap, bersikap maupun dalam bertingkah laku.

*Ketiga*, Adanya unsur keterpaksaan dari diri siswa-siswi, yaitu kecenderungan mentaati peraturan karena takut akan sangsi yang sudah ditetapkan.

*Keempat*, Adanya pengaruh media masa yang berdampak negatif bagi perkembangan kepribadian siswa sehingga menimbulkan budaya-budaya negatif, misalnya tayangan-tangan Televisi yang tidak mendidik, VCD porno, majalah-majalah, koran dan lain sebagainya.

*Kelima*, Adanya budaya-budaya negatif dari lingkungan masyarakat dan pergaulan yang kurang mendukung bagi perkembangan kepribadian siswa, baik di luar rumah maupun di luar sekolah.

*Keenam*, kurangnya kerjasama dengan pihak kantin yang masih melayani siswa-siswi pada waktu kegiatan-kegiatan berlangsung.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari paparan dan analisis hasil penelitian di atas, sebagai akhir dalam penulisan skripsi ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 melalui: 1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah; 2) Pemenuhan sarana dan fasilitas pendidikan; 3) Ketauladanan sikap dan kepribadian Guru; 4) Penerapan pendidikan kebiasaan; 5) Upaya penciptaan suasana keagamaan yang kondusif

dalam menumbuhkan kebiasaan penerapan pengamalan ajaran agama; 6) Pelatihan kedisiplinan.

2. Faktor-faktor Yang Mendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTsN Malang 1 adalah: 1) Adanya pembelajaran pendidikan Agama Islam di madrasah; 2) Terpenuhi sarana dan fasilitas pendidikan di madrasah; 3) Adanya tata tertib siswa (TATIBSI) yang sudah mapan; 4) Adanya kerja sama antar guru pendidikan Agama Islam dengan seluruh civitas akademika yang ada di madrasah dalam mendidik, membimbing, dan melatih siswa serta memberi suri tauladan yang baik sehingga terbentuklah kepribadian yang sesuai dengan tujuan madrasah; 5) Adanya kerjasama guru pendidikan Agama Islam dengan orang tua/ wali murid, dalam menyelaraskan tatanan sistem pendidikan di madrasah dengan tatanan sistem di rumah, pemantauan segala kegiatan siswa, baik yang bersifat akademik maupun ibadah yaumiyah; 6) Adanya lingkungan keagamaan yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah; 7) Adanya kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran yaitu kegiatan Pondok Ramadhan

Faktor-faktor Yang Menghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTsN Malang 1 adalah 1) Kurangnya perhatian serta motivasi dari orang tua dalam menyelaraskan sistem pendidikan di rumah; 2) Masih ada beberapa dari guru yang kurang dalam menjadi suri tauladan bagi siswa-siswi, baik dalam berbuat, berucap, bersikap maupun dalam bertingkah laku; 3) Karena adanya unsur keterpaksaan dari diri siswa-siswi dalam melaksanakan kewajiban; 4) Adanya pengaruh media masa yang berdampak negatif bagi perkembangan kepribadian siswa; 5) Adanya lingkungan

masyarakat dan pergaulan yang kurang mendukung bagi perkembangan kepribadian siswa, baik di luar rumah maupun di luar sekolah; 6) kurangnya kerjasama dengan pihak kantin yang masih melayani siswa-siswi pada waktu kegiatan-kegiatan berlangsung.

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan yang sudah diuraikan di atas, peneliti memberikan sumbangan pemikiran yang berupa saran-saran bagi semua pihak terutama Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 dalam membentuk kepribadian Muslim siswa. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Hendaknya pihak madrasah lebih menfokuskan perhatian dalam menjalin kerja sama dengan orang tua wali siswa dalam menyelaraskan sistem pendidikan di rumah dengan sekolah dalam mendidik, membimbing dan membina siswa.
2. Hendaknya seluruh guru dan karyawan terutama Guru Pendidikan Agama Islam lebih di tingkatkan lagi dalam memberikan suritauladan yang baik bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang 1 dalam tingkah laku sehari-hari di lingkungan madrasah.
3. Hendaknya pihak sekolah memberi motivasi kepada siswa-siswi agar dalam menjalankan tata tertib sekolah, siswa tidak merasa terbebani sehingga menjadi keterpaksaan
4. Hendaknya pihak sekolah lebih tegas dalam menjalin kerjasama dengan pihak kantin agar tidak melayani siswa-siswi pada waktu kegiatan-kegiatan berlangsung.
5. Bagi seluruh guru, terutama guru yang mengajar mata pelajaran umum diharapkan dapat mengintegrasikan materi pembelajaran dengan ajaran agama

Islam (dalil Al-Qur'an dan Al-Hadits) sebagai salah satu upaya dalam pembentukan kepribadian Muslim siswa untuk memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap agamanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Az-Za'balawi, Sayyid Muhammd 2007, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani.
- Ba'alawi al-Haddad, Abdullah *Nashaihu al-Diniyah Wa al-Washoya al-Iman* Surabaya: Maktabah al-Hidayah
- Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah (BMPM) Abdul Rachman Shaleh, 2005, *Panduan Pengembangan Ciri Khas madrasah*, Jakarta: Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- D. Marimba Ahmad, 1962, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Faisal, Sanapiah 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Malang: IKIP
- Fajar, Malik 2005, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jalaluddin dan Usman Sa'id, 2004, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan perkembangan pemikirannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benag KUSUT Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi*, 2005, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad al-Ghazali, Abu Hamid *Ihya' Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Fikr), juz III
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Mujib, Abdul *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, 2007, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, Enco 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (konsep, karakteristik dan implementasi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2007, *Metode Reseach: Pnelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Bumu Aksara
- Nata, 2007. *Abuddin Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: kencana prenatal media
- Nata, *Abuddin Filsafat Pendidikan Islam*, 1997, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nawawi, Hadari, 1989, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Bandung: Haji Masagung,
- Nawawi, Hadari 1989, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Bandung: Haji Masagung,
- Peraturan Pemerintah No.19 Th 2005 tentang : *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, 2006, Bandung: Citra Umbara.
- Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, 1993, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Syaikh al-Islam Muhyiddin Abi Zakariyya Yahya Bin Syarif an-Nawawi, *Riyadhu al-Shalihin Min Kalaami Sayyidil Mursalin*, Surabaya: Toko Kitab al-Hidayah
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: ALFABETA,cv.
- Sukmadinata, Nana Syaodih 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir,Ahmad *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 2005, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, 2006 Jakarta: PT RajaGrafindo

Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2006. Bandung: Citra Umbara

Undang Undang Republik Indonesia No 14 Th. 2005 Tentang: *Guru Dan Dosen*, 2006, Bandung: Citra Umbara

Zuhairini dan Abdul Ghafir, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Negeri Malang.

Zuhairini, 2004, *Filasafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara



Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1



Pintu Gerbang MTsN Malang 1



Program UKS MTsN Malang 1



Suasana MTsN Malang 1

### VISI, MISI DAN FILOSOFI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MALANG I

**VISI**  
TERWUJUDNYA SUMBER DAYA INSANI  
YANG BERKUALITAS UNGGUL  
BIDANG IMTAQ DAN IPTEK  
DENGAN BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP

**MISI**  
MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN  
YANG BERKUALITAS UNGGUL  
BIDANG IMTAQ DAN IPTEK  
BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP.



Visi, Misi dan Filosofi MTsN Malang 1

Salah satu koleksi piala penghargaan  
MTsN Malang 1



Studio Fara TV MTsN Malang 1



Studio Musik MTsN Malang 1



Suasana Aula MTsN Malang 1 saat  
pembelajaran bilingual



Ruang kelas Multi media  
MTsN Malang 1



Suasana Gedung Perpustakaan  
MTsN Malang 1

Suasana pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam Aqidah Akhlak di kelas



Masjid Al-Fajr (1000 jama'ah)  
MTsN Malang 1

Kebun percobaan MTsN Malang 1



Suasana shalat berjama'ah MTsN Malang  
1



Suasana pagi hari saat guru-guru  
menyambut siswa-siswi MTsN Malang  
1



Wawancara dengan siswa-siswa  
MTsN Malang 1



Wawancara dengan Guru Pendidikan  
Agama Islam Bidang Fiqih Ibu. Indah  
Kurniawati, S.Ag



Wawancara dengan Bpk. Mujiono, S. Ag  
Guru Pendidikan Agama Islam Bidang  
Fiqih dan Aqidah Akhlak



Wawancara dengan Guru Pendidikan  
Agama Islam Bidang Fiqih dan Al-  
Qur'an Hadits Bpk. Drs. Moch. Abd  
Chafidz



Wawancara dengan Bpk. Drs. Winarta  
Waka Kesiswaan MTsN Malang 1



Laboratorium komputer / internet



Suasana pagi saat membaca Al-Qur'an  
bersama

Suasana pagi saat pelanggaran TATIBSI

### PERSEMBAHAN

*Teriring doa dan dzikir penuh harap kepada-Mu Ya Rabbi,  
sebagai ibadahku di dalam menuntut ilmu  
atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu  
yang selalu mengiringi dalam setiap langkahku  
atas nama cinta yang tulus ku persembahkan karya ilmiah ini teruntuk*

:



*Ayahanda (H. Sholehuddin) dan Ibunda (Hj. Hamidah) tercinta*

*Kanda Nur Huda*

*Adinda Nailus Silvia dan Abd. Hamid tersayang*

*Serta keluarga besarku*

*Segenap Masyarakat yang telah memberi warna dan arti dalam hidup ini*

*Semoga Allah SWT memberi balasan yang lebih mulia.*

*Sahabat-sahabatku di PPSS Nurul Huda Mergosono Malang  
Khususnya mbak-mbak hufadz  
Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah  
ini*

*Dan seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2004/2005  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.*



DEPARTEMEN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang telepon. (0341) 551354 Faksimile. (0341) 572533

---

Nomor : Un. 3.1/TL.00/847/2008  
Agustus 2008  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : **Penelitian**

1

Kepada  
Yth. Kepala KANDEPAG Kota Malang  
di-  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Maliatus Sa'adah  
NIM : 04110046  
Semester/ Th. Ak : VIII/ 2008 - 2009  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu sesuai dengan judul skripsinya di atas.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**Dekan**

**Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony**  
**NIP. 150 042 031**

Tembusan Kepada

1. Yth. Kepala MTsN Malang 1
2. Arsip



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

---

---

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Maliatus Sa'adah  
NIM/Jurusan : 04110046 / Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk  
Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri  
(MTsN) Malang 1

Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	05-02-2008	Proposal Skripsi	1. ....
2	11-03-2008	ACC Revisi Proposal Skripsi	2. ....
3	15-08-2008	Bab I Bab II	3. ....
4	18-08-2008	Revisi Bab I dan Bab II	4. ....
5	23-08-2008	ACC Revisi Bab I Bab II	5. ....
8	06-09-2008	Bab III dan Pedoman Wawancara	6. ....
9	08-09-2008	ACC Bab III dan Pedoman Wawancara	9. ....
10	14-10-2008	Bab IV	10. ....
11	16-10-2008	ACC Bab IV dan Konsultasi Bab V, VI	11. ....
12	16-10-2008	ACC Keseluruhan	12. ....

Malang, 21 Oktober 2008  
Mengetahui,  
Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad  
Djunaidi Ghony  
NIP. 150 042 031



**Lampiran I**

**Pedoman Interview**

**A. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) MTsN Malang 1**

1. Apa yang Bapak / Ibu ketahui tentang kepribadian Muslim
2. Bagaimana karakteristik siswa-siswi yang berkepribadian Muslim
3. Kepribadian yang bagaimanakah yang diharapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1
4. Berapa jumlah tenaga edukatif dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1
5. Bagaimana upaya yang dilakukan madrasah khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk kepribadian Muslim siswa
6. Apa faktor pendukung dalam upaya pembentukan kepribadian Muslim siswa
7. Apa faktor penghambat dalam upaya pembentukan kepribadian Muslim siswa

8. Bagaimana langkah yang ditempuh dalam menghadapi kendala/hambatan yang ada
9. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengukur keberhasilan program tersebut
10. Bagaimana upaya pembinaan kepribadian Muslim dalam bidang Aqidah, Ibadah, moral/akhlak, dan hubungan sosial.
11. Bagaimana bentuk kerja sama antara pihak madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 dengan orang tua siswa
12. Bagaimana bentuk kerja sama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan seluruh civitas akademika madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1
13. Sejauh mana perkembangan dan keberhasilan Madrasah dalam upaya pembentukan kepribadian Muslim siswa

**B. Bagi Waka Kesiswaan, Koordinator Bibingan dan Konseling, dan Koordinator Bidang Keagamaan, Tata tertib dan Etika Madrasah**

1. Apa yang Bapak / Ibu ketahui tentang kepribadian Muslim
2. Bagaimana karakteristik siswa-siswi yang berkepribadian Muslim
3. Kepribadian yang bagaimanakah yang diharapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1

4. Bagaimana upaya yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 dalam membentuk kepribadian Muslim siswa
5. Apa faktor pendukung dalam upaya pembentukan kepribadian Muslim siswa
6. Apa faktor penghambat dalam upaya pembentukan kepribadian Muslim siswa
7. Bagaimana langkah yang ditempuh dalam menghadapi kendala/hambatan yang ada
8. Sejauh mana perkembangan dan keberhasilan Madrasah dalam upaya pembentukan kepribadian Muslim siswa
9. Bagaimana bentuk kerja sama antara pihak madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 dengan orang tua siswa
10. Bagaimana bentuk kerja sama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan seluruh civitas akademika madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1

### **Pedoman Observasi**

1. Mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam upaya membentuk kepribadian Muslim siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1
2. Mengamati kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1 dalam upaya membentuk kepribadian Muslim siswa
3. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan tenaga pengajar dan pembina serta seluruh civitas akademika dalam upaya membentuk kepribadian Muslim siswa